LAPORAN SKRIPSI

PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

SKRIPSI – AR. 8324

SEMESTER GENAP 2010-2011

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teknik Arsitektur

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Disusun Oleh

MUHAMMAD IRWAN
NIM. 06.22.004

Dosen Pembimbing

Ir. Gatot Adi Susilo, MT

Ir. Budi Fathony, MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2011

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur di Program Studi Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD IRWAN

NIM : 06.22.004

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I,

(Ir. Gatot Adi Susilo, MT)
NIP.Y. 1018800185

Dosen Pembimbing II,

(Ir. Budi Fathony, MT)
NIP.Y. 1018700154

Ketua Program Studi Arsitektur

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama	: MUHAMMAD IRWAN
NIM	: 06.22.004
Program Studi	: ARSITEKTUR
Judul	: PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian jenjang Program Strata Satu (S-1)

Pada Hari	: KAMIS
Tanggal	: 28 JULI 2011
Dengan Nilai	: C+

PANITIA UJIAN SKRIPSI

KETUA,

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

SEKERTARIS,

(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP.Y. 1028500114

ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji I,

(Ir. Breeze Maringka, MSA)
NIP.Y. 1018600129

Dosen Penguji II,

(Ir. Yuni Setyo Pramono, MT)
NIP. 196306091993021001

LEMBAR JADWAL PENGERJAAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD IRWAN

NIM : 06.22.004

Program Studi : ARSITEKTUR

Judul : PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Waktu Pelaksanaan : 24 Maret sampai 20 Juli 2011

Waktu Pengujian : 28 Juli 2011

Hasil Uji : LULUS NILAI " C+"

No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu Ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain																			
2	Proses Desain																			
3	Drafting																			
4	Penyusunan Laporan																			

Malang , 15 Agustus 2011

Ketua Jurusan
Teknik Arsitektur ,

(**Ir. Didiek Suharjanto, MT**)
NIP.Y. 1039000215

Mahasiswa

(**Muhammad Irwan**)
NIM. 06.22.004

PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA

ARSITEKTUR LINGKUNGAN

Muhammad Irwan

(Program Studi Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

A B S T R A K S I

Kota Malang yang merupakan salah satu daerah yang letak geografisnya berada didataran tinggi di daerah Jawa Timur, sehingga potensi alam dan tanah yang subur memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian.Pada saat ini merupakan tempat persinggahan / transit dan tujuan perbelanjaan serta souvenir / kerajinan rakyat bagi turis domestik dan mancanegara. Kebanyakan lokasi wisata di Jawa Timur berada di wilayah eks Karesidenan Malang (sekarang wilayah Pembantu Gubernur di Malang). Terutama di wilayah Kabupaten Malang dan Kotatif Batu

Kota Malang juga mempunyai beraneka ragam produk – produk khas serta kerajinan yang memiliki nilai jual wisata, produk – produk kerajinan yang dihasilkan di kota Malang antara lain kerajinan keramik, kerajinan pahat topeng, kerajinan gembol bambu, buah, bunga dan makanan khas dan masih banyak lagi produk yang lainnya. Namun produk – produk tersebut belum mempunyai tempat yang sentral atau terpusat sehingga banyak diantara produk produk khas kota Malang yang belum dikenal oleh masyarakat luas khususnya para wisatawan yang berkunjung ke Malang.

Untuk itu perlu wadah bagi para penjual komoditi khas kota Malang untuk pedangang maupum pengrajin kota Malang untuk memamerkan, dan menjual komoditi khas kota Malang secara sentral dan menyeluruh,. Yang akhirnya dapat menjadi ikon kota Malang dan menjadi satu pusat wisata perbelanjaan komoditi khas kota Malang, yang nantinya akan terangkai dalam kesatuan arsitektur dalam wujud **pasar wisata di kota malang dengan tema arsitektur lingkungan.**

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan hidayah-Nya selama ini serta Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul **PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN** dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya.
2. Bapak Ir. Budi Fathony, MT selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan-masukan, perhatian dan arahan yang sangat berguna dalam proses bimbingan.
3. Ir. Breeze Maringka, MSA selaku dosen penguji I.
4. Ir. Yuni Setyo Pramono, MT selaku dosen penguji II.
5. Bapak Ir. Didiek Suharjanto selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

Juga tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, dan Saudara – saudaraku yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materil maupun non materil.
2. Hanafi, Dwi Aulia Rahman, Martin, Ubay, Tri Hermawan, Mas Tink, Bobo, Dhita, Arief, Inyong, Bruno serta Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. dek Anissa Herlinda Niaty tersayang....
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyusunan yang lebih baik. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Agustus 2011

Penyusun

DAFTAR ISI

Judul.....i

Lembar Pengesahan Laporan.....ii

Berita Acara Ujian Skripsi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.....iii

Lembar Jadwal Pengerjaan Skripsi.....iv

Kata Pengantar.....v

Abstraksi.....vi

Daftar Isi.....vii

BAB I . PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Tujuan.....4

1.3 Sasaran.....5

1.4 Batasan.....5

1.5 Permasalahan.....5

1.5.1 Identifikasi Masalah.....5

1.5.2 Rumusan Masalah.....6

BAB II . KAJIAN OBYEK.....7

2.1 Studi Literatur.....7

2.2 Study Banding.....11

2.2.1 Pasar Seni Sukawati.....11

2.2.2 Pasar Inpres Kebun Sayur Balikpapan.....14

BAB III . KAJIAN TEMA.....19

III.1. Studi Literatur.....19

III.1.1. Latar Belakang.....19

III.1.2. Pengertian Tema.....20

III.1.3. Kesimpulan Tema.....24

III.1.4. Studi Banding Objek Se- Tema.....24

III.1.4. Kesimpulan.....28

BAB IV . IDENTIFIKASI LOKASI DAN TAPAK.....30

IV.1. Data Lokasi Dan Tapak.....30

IV.1.1. Data Data Lingkungan.....33

IV.1.2. Pola Sirkulasi Pada Tapak.....34

IV.2. Potensi Lokasi Dan Tapak.....35
IV.2.1. Hambatan Lokasi Dan Tapak.....36
BAB V . PROGRAM RUANG..... 37
V.1. Analisa Aktifitas Dan Ruang.....37
V.1.1. Pelaku Dan Jenis Kegiatan... 37
V.1.2. Tabel Pelaku Aktifitas..... 39
V.1.3. Tabel Konsep Sisitem Pengelolaan, Pelayanan, Dan Transaksi.....40
V.1.4. Tabel Konsep Hubungan Kelompo Pemakai Bangunan,Tujuan,Dan Kelompok.....41
V.1.5. Tabel Konsep Aktifitas Berdasarkan Kelompok Pemakai.....42
V.1.6. Pola Kegiatan Barang Datang.....42
V.1.7. Pola Kegiatan Barang Keluar.....39
V.1.8. Tabel Konsep Kebutuhan Ruang Berdasarkan Aktifitas Kelompok Pemakai.....43
V.2. Analisa Besaran Ruang.....45
V.3. Perhitungan Kebutuhan Fasilitas Parkir.....47

BAB VI . KONSEP DAN DESAIN ARSITEKTURAL..... 48
VI.1. Analisa Site..... 48
VI.1.1. Analisa Penyelesaian Site Secara Arsitektur Lingkungan..48
VI.1.2. Konsep Penyelesaian Site Berdasarkan Fasilitas.....48
VI.1.3. Konsep Penataan Sirkulasi.....50
VI.2. Analisa Bentuk..... 51
VI.2.1. Pengertian Bentuk.....51
VI.2.2. Ciri – Ciri Visual Bentuk.....53
VI.2.3. Pengaruh Fungsi Terhadap Bentuk.....53
VI.2.4. Pengaruh Fungsi Dengan Bentuk.....54
VI.3. Pengertian Fasad.....54
VI.3.1. Ruang.....56

VI.3.2. Organisasi Teknis Dari Sistem Sirkulasi.....56
VI.4. Sistem Linear.....57
VI.4.1. Sistem Grid.....58
VI.4.2. Sistem Radial.....59
VI.4.3. Sistem Organik.....60
VI.4.4. Sistem Cluster.....60
VI.4.5. Simpul.....61
VI.5. Konsep Bentuk.....51
VI.5.1. Konsep Ornamentasi.....62
VI.6. Konsep Struktur.....62
VI.7. Konsep Utilitas.....63
VI.7.1. Konsep Instalasi Listrik.....63
VI.7.2. Konsep Instalasi Air Bersih.....64
VI.7.3. Sistem Pembuangan Air Kotor.....65
VI.7.4. Sistem Pembuangan Air Hujan.....65
VI.7.5. Konsep Pengelolaan Sampah.....66

BAB VII . METODE DESAIN..... 68
DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN.....

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang merupakan salah satu kota tujuan tempat wisata unggulan bagi propinsi Jawa Timur, karena memiliki kondisi alam yang indah, iklim yang sejuk dan kotanya yang bersih, bukan hanya itu saja kota Malang juga terkenal dengan kota peristirahatan dikarenakan suasana kota yang damai sangat sesuai untuk beristirahat, terutama bagi orang yang bukan berdomisili di kota Malang, baik sebagai turis maupun dalam rangka untuk mengunjungi keluarga. Serta merupakan pusat kegiatan perdangangan dari daerah – daerah disekitarnya seperti kota Probolinggo, Pasuruan, Kediri, Blitar dan Tulungagung. Dan juga sebagai kota pendidikan dan pemerintahan. Hal ini menyebabkan kota Malang menjadi pusat kegiatan dari kota kota disekitarnya, seperti kegiatan perdagangan, ekonomi, hiburan, pendidikan, pemerintahan, dan lain sebagainya.

Kota Malang pada saat ini merupakan tempat persinggahan / transit dan tujuan perbelanjaan serta souvenir / kerajinan rakyat bagi turis domestik dan mancanegara. Kebanyakan lokasi wisata di Jawa Timur berada di wilayah eks Karesidenan Malang (sekarang wilayah Pembantu Gubernur di Malang). Terutama di wilayah Kabupaten Malang dan Kotatif Batu,(sumber : http://students.ukdw.ac.id/~22012688/wisata.htm).

Kota Malang juga mempunyai beraneka ragam produk – produk khas serta kerajinan yang memiliki nilai jual wisata, produk – produk kerajinan yang dihasilkan di kota Malang antara lain kerajinan keramik, kerajinan pahat topeng, kerajinan gembol bambu, buah, bunga dan makanan khas dan masih banyak lagi produk yang lainnya. Namun produk – produk tersebut belum mempunyai tempat yang sentral atau terpusat sehingga banyak diantara produk produk khas kota Malang yang belum dikenal oleh masyarakat luas khususnya para wisatawan yang berkunjung ke Malang.

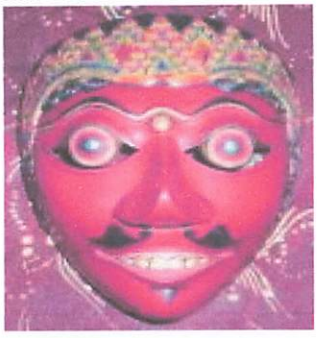
Produk produk khas yang memiliki nilai jual wisata ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok diantaranya :

1. Produk Kerajinan



Gambar 1.1 Kerajinan Kain Batik





Gambar 1.2. Kerajinan Pahat Topeng

Sumber : wordpress.com



Gambar 1.3. Kerajinan Keramik





Gambar 1.4. Keraiinan Gembol Bambu

Sumber : Gambar 1.3 Surve dilokasi Jln. MT Haryono dan Gambar 1.4 Surve dilokasi Jln. Kolonel Slamet Supriyadi



Gambar 1.5. Kerajinan cobek batu dan kayu



Gambar 1.6. Kerajinan Rotan

Sumber : Gambar 1.5 Surve dilokasi kota Batu dan

Gambar 1.6 Suve dilokasi Jln.Jendral Ahmad Yani

2. Bunga dan Buah





Gambar 1.7. Kios Pedagang Bunga



Gambar 1.8. Perkebunan Apel

Sumber : Gambar 1.7 Surve dilokasi kota Batu dan Splindid

Gambar 1.8 Suve dilokasi kota Batu

3. Makanan Ringan Khas kota Malang





Gambar 1.9 Keripik Buah dan keripik tempe

Sumber : www.google.com

Untuk itu perlu wadah bagi para penjual komoditi khas kota Malang seperti Pasar wisata, untuk pedangang maupum pengrajin kota Malang untuk memamerkan, dan menjual komoditi khas kota Malang secara sentral dan menyeluruh, dengan harapan adanya pasar wisata ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan wisatawan. Yang akhirnya pasar tersebut dapat menjadi ikon kota Malang dan menjadi satu pusat wisata perbelanjaan komoditi khas kota Malang.

Dengan adanya penjelasan dan latar belakang tersebut, maka penyusun tertarik untuk dapat menghadirkan perancangan dengan judul :

"PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN"

1.2 Tujuan

1. Menghadirkan sentral wisata belanja produk khas kota Malang.
2. Menghadirkan rancangan bangunan Pasar Wisata dengan konsep Arsitektur Lingkungan sebagai bentuk pelestarian alam kota Malang.
3. Menghadirkan rancangan bangunan Pasar Wisata yang memiliki daya tarik wisata alam dan belanja.

1.3 Sasaran

1. Terwujudnya Pasar Wisata yang mampu memenuhi kebutuhan belanja barang – barang khas kota malang oleh para wisatawan yang datang.
2. Kerberadaannya mampu menarik wisatawan sekaligus menjadikan motifasi masyarakat kota Malang agar tetap menjaga dan melestarikan produk – produk asli kota Malang.
3. Menambah obyek wisata kota Malang.

1.4 Batasan

Batasan yang dimaksud terhadap permasalahan yang akan dibahas meliputi :

1. Perancangan obyek studi difungsikan untuk mewadahi wisata belanja dalam pasar.
2. Permasalahan yang dikaji dalam proses perancangan ditekankan pada proses perancangan yang berkonsep arsitektur lingkungan, tanpa meningalkan dari tujuan awal fungsi obyek.

1.5 Permasalahan

1.5.1 Identifikasi masalah

1. Perkembangan yang terjadi dikota Malang menuntun pemenuhan kebutuhan hadirnya Pasar Wisata.
2. Kurang terpusatnya tempat – tempat yang menjual komoditi khas kota Malang.
3. Kurangnya penerapan arsitektur lingkungan sebagai wujud pelestarian alam kota Malang.
4. Bentuk dan kualitas hasil perancangan.

5. Fasilitas yang harus disediakan untuk memenuhi kebutuhan Pasar wisata.

6. Besar luasan yang harus disediakan dalam perancangan.

Identifikasi masalah yang harus diperhatikan adalah rancangan pasar wisata yang sesuai dengan konsep arsitektur lingkungan, dengan kaitannya wisata.

1.5.2 Rumusan Masalah

Adapun dari hasil identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah ada, diperoleh suatu rumusan masalah yang akan menjadi bahasan utama dipecahkan dalam proses perancangan Pasar Wisata di Kota Malang, yaitu :

a. Bagaimana merancang pasar wisata kaitannya dengan pola tatanan ruang dan sirkulasi yang nyaman untuk mewadahi aktifitas jual beli, dengan penerapan konsep Arsitektur Lingkungan.

b. Bagaimana hasil perancangan pasar wisata nantinya mampu mencerminkan pusat wisata belanja yang mementingkan aspek lingkungan.

BAB II

Kajian Obyek

2.1 Studi Literatur

DESKRIPSI OBYEK RANCANGAN

Gambaran Umum

Pengertian Umum Pasar

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jalas mengenai judul, maka dapat diuraikan pengertian dari *'Pasar Wisata di Malang, dengan Tema Arsitektur Lingkungan'* yaitu sebagai berikut :

Pasar :

- yaitu tempat terjadinya orang berjual beli.*(WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia)*
- adalah suatu tempat dimana pembeli dan penjual bertemu dan berfungsi, barang atau jasa tersedia untuk dijual dan terjadi perpindahan hak milik. *(Swastha, Basu DH.Drs, Asas-asas Marketing, Liberty, Yogyakarta 1999)*
- adalah orang orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja serta kemauan untuk membelanjakannya. *(W.J Stanton)*

Adapun pengertian pasar secara umum dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melayani transaksi jual beli. Dan dalam kamus besar bahasa Indonesia pasar adalah tempat penjual yang ingin menukarkan barangnya atau jasa dengan uang dan pembeli yang ingin menukar kan uangnya dengan barang atau jasa. Atau singkatnya pasar adalah tempat orang berjual beli.

Pengertian pasar menurut peraturan Daerah Kota Malang tentang pengelolaan pasar adalah sebagai berikut:

1. pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang menempati sebidang tanah yang mempunyai batas – batas tertu berupa patok/ pagar dan sejenisnya dengan memakai dasaran dan atau bangunan berupa kios/ toko, conter dan halaman yang dipergunakan oleh umum sebagai tempat berjualan.
2. pasar sementara adalah pasar yang menempati tempat tertentu yang sifatnya tidak permanent dan dipergunakan hanya pada waktu – waktu tertentu.
3. pasar daerah adalah pasar yang dikuasai dan dikelola oleh pemerintah daerah.
4. retribusi pasar adalah pungutan yang dikenakan kepada pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas pemakaian tempat – tempat berupa tiko/ kios, counter atan los, dasaran dan halaman pasar yang disediakan didalam pasar Daerah atau tempat – tempat lain yang ditunjuk oleh Kepada Daerah sebagai pasar sementara dan pedagang lain yang menikmati fasitas pasar lainnya yang berada disekitar pasar daerah sampai dengan radius 200m dari pasar tersebut.
5. pedagang adalah mereka yang memakai tempat untuk berjualan barang maupun jasa secara tetap maupun tidak tetap di Pasar Daerah dan di daerah sekitar pasar sampai radius 200m.
6. toko/ kios tempat berjualan didalam pasar yang dipisahkan antara satu tempat dengan tempat lainnya dengan dinding pemisah muali dari langit – langit atau penutup atap.
7. los/ counter adalah bagian dari pasar yang dipakai untuk berjualan yang tidak dipisahkan antara satu tempat dengan tempat lainnya dengan dinding dan berbentuk seperti meja.

Secara umum yang dimaksud dengan tempat berjualan adalah salah suatu area atau tempat didalam pasar termasuk sarana yang oleh pedagang dipergunakan untuk menempatkan barang dan jasa yang diperjual belikan.

Adapun beberapa tempat berjualan yang umunya terdapat didalam pasar antara lain:

- Kios Permanen
  Yaitu bangunan beratap yang didalam lingkungan pasar berbentuk ruang – ruang dan dipisahkan oleh dinding pemisah permanent berupa tembok atau papan. Seluruh bagian bangunan digunakan sebagai penempatan barang dagangan.

- Kios Semi Permanen
  Yaitu, bangunan beratap yang berada didalam pasar berbentuk ruangan – ruangan dan dipisahkan oleh dinding pemisah sementara (papan, brojong, sesek). Seluruh bagian bangunan digunakan sebagai penempatan barang dagangan.

- Los Permanen
  Yaitu bangunan beratap permanent atau tetap terletak didalam lingkungan pasar yang berbentuk bangunan tanpa dilengkapi dinding pemisah.

- Los Semi Permanen
  Yaitu, bangunan sementara yang beratap, terletak didalam lingkungan pasar.

- Pelataran
  Yaitu, berupa halaman (emperan) didalam lingkungan pasar yang dimanfaatkan sebagai area berjualan.

Tidak jarang pula para PKL yang berada disekitar pasar menjajakan dagangannya. Hal ini sangat membuat semakin terbatasnya ruang gerak bagi pembeli yang berdatangan. Selain itu belum terdapatnya area pembagian dari masing – masing jenis barang dagangan. Terkadang juga dapat mengganggu kenyamanan ruang didalam pasar serta dapat menciptakan akses sirkulasi yang tidak lancar.



Gambar 2.1 Pedagang kaki lima pada pasar wisata
Sumber :www.google.com

Pengertian umum wisata :

yaitu Segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu *(Pengantar ilmu Pariwisata, Drs. Oka A. Yoeti 1985)*. Dan juga Dalam dunia kepariwisataan, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat, disebut atraksi atau lazim pula dinamakan obyek wisata *(ilmu pariwisata, Nyoman S. Pendit, 1994).*

Wisata dalam kamus umum Bahasa Indonesia :

- Wisata yaitu perjalanan atau bepergian. *(WJS Poerwardarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia)*
- Sedangkam Pariwisata yaitu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagian dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan pengertian dari pasar wisata yaitu wadah yang menjadi daya tarik bagi seseorang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu untuk melakukan trasaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli.

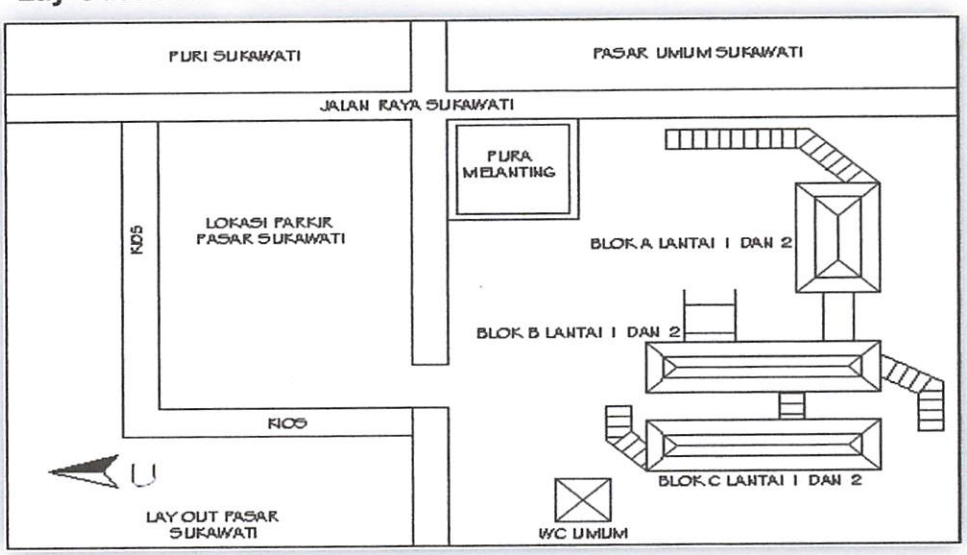
2.2 Studi Banding

Adapun objek yang dijadikan sebagai studi banding sebagai penunjang dalam proses perancangan objek studi (pasar), yaitu Pasar seni sukawati di Bali,Pasar Inpres di Balikpapan,Pada pembahasan studi banding objek, studi banding yang dilakukan pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan pasar wisata, hanya saja yang berbeda adalah letak penjualan barang dagangan.

2.2.1 Pasar Seni Sukawati di Kota Gianyar

Pasar Seni Sukawati ini terletak di Daerah Tingkat II Gianyar, yang terkenal dengan keseniannya. Berbagai jenis kerajinan ada di sana, mulai dari kaos khas Bali, patung, lukisan, sprei, bisa didapatkan dengan harga yang murah. Secara arsitektur, pasar seni ini diatur sedemikian rupa mengikuti awig-awig (aturan) yang berlaku di Bali khususnya Kota Gianyar.

1. **Lay Out Pasar Seni Sukawati**



Dilihat dari penataan masanya pasar seni Sukawati dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

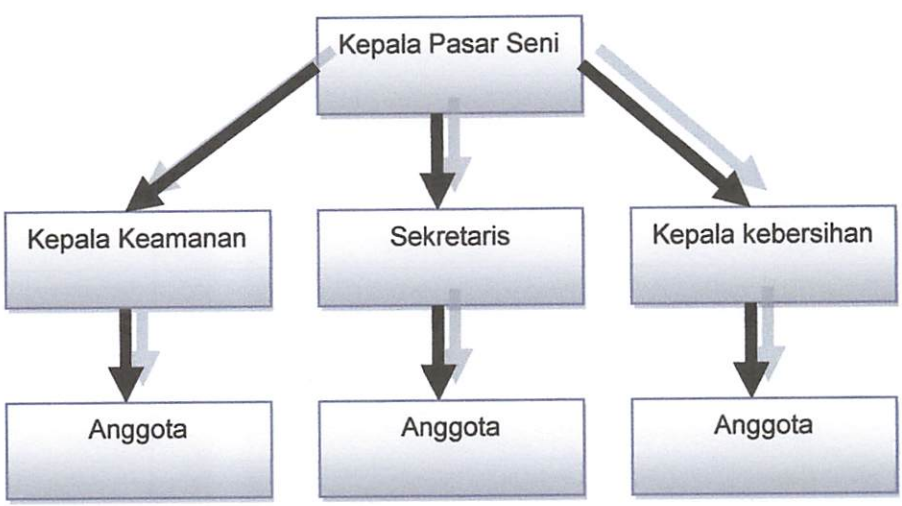
1. Areal suci yang meliputi Pura Melanting terletak di timur laut (kaja kangin) sesuai dengan kepercayaan Bali. Pura ini didirikan sebagai tempat persembahyangan sekaligus dipercaya sebagai "pengelaris".

2. Blok A Lantai 1 dan 2 yang berkapasitas 167 pedagang yang difungsikan sebagai tempat penjualan hasil kerajinan kain, dan baju khas Bali.
3. Blok B lantai 1 dan 2 yang berkapasitas 406 pedangang yang difungsikan sebagai tempat penjualan kerajinan tangan patung, lukisan, topeng, dan souvenir lainnya.
4. Blok C lantai 1 dan 2 yang juga berkapasitas 197 pedagang yang meliputi tempat penjualan kerajinan tangan dari batu, perak, giok, dan keramik.
5. Pedagang di Radus yang berkapasitas 272 pedagang.
6. Pedagang Senggol yang berkapasitas 37 pedagang.

Struktur Organisasi

Pasar seni memiliki struktur organisasi sesuai dengan SK Bupati Gianyar No : 200/511.2/943/dipenda/1986 Tanggal 19 september 1986 yang terdiri dari :

- Kepala Pasar Seni Sukawati
- Sekretaris
- Kepala keamanan
- Kepala kebersihan
- Anggota



Masing-masing jabatan tersebut memiliki tugas sebagai berikut :

- Kepala Pasar yang bertugas sebagai pemimpin dari pasar seni tersebut.
- Kepala keamanan bertugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Pasar Seni Sukawati yang dibantu oleh anggota-anggotanya.
- Sekertaris yang bertugas sebagai pembantu kepala pasar dalam menjalankan tugasnya.

Kepala kebersihan yang bertugas untuk menghimbau dan menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan kebersihan.

Adapun potensi yang dimiliki oleh Pasar Seni Sukawati adalah:

No	Lokasi Pedagang	Jumlah Pedagang
1	Blok A Lt 1 dan 2	167 pedagang
2	Blok B Lt 1 dan 2	406 pedagang
3	Blok C Lt 1 dan 2	197 pedagang
4	Pedagang luar gedung (kios)	23 pedagang
	Pedagang di Radius	
5	Pedagang Senggol	272 pedagang
6		37 pedagang
Jumlah		1.102 Pedagang

Foto-foto Studi Banding di Pasar Seni Sukawati :

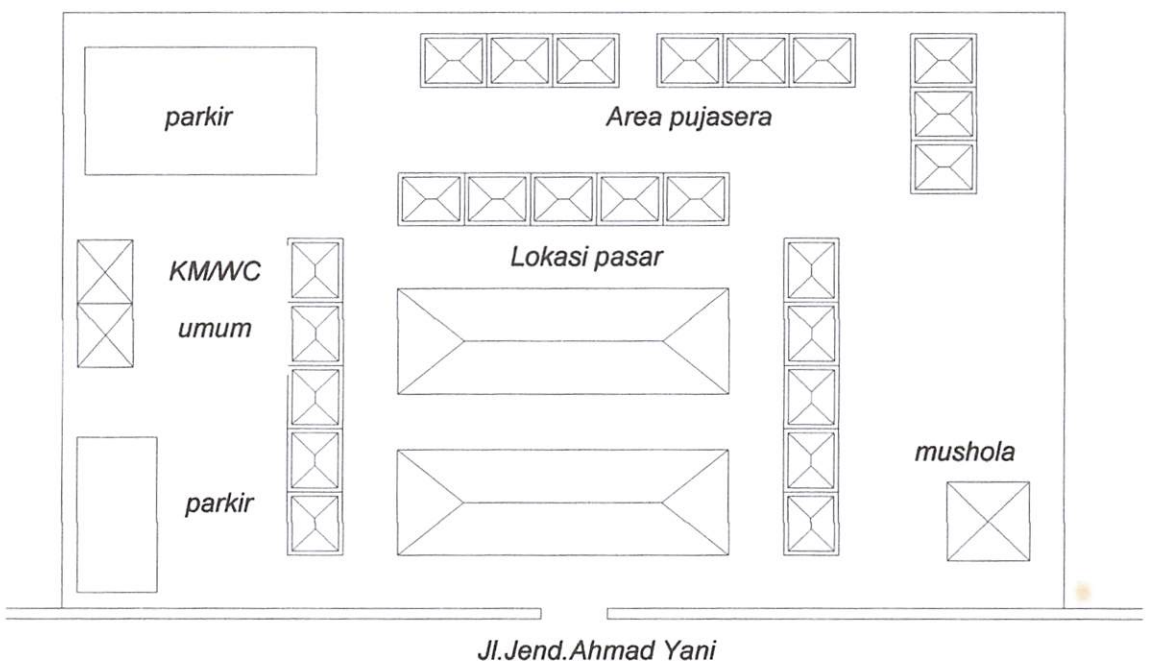






Gambar 2.2 Pasar Seni Sukawati
Sumber :www.google.com

2.2.2 Pasar Inpres Kebun Sayur di Kota Balikpapan



Penataan masa pasar Inpres dibagi menjadi beberapa bagian yaitu

1. Pasar Inpres berkapasitas 150 pedagang yang difungsikan sebagai tempat penjualan hasil kerajinan kain, manik manik, batu cincin,Mandau dan kerajinan khas Kalimantan lainnya.
2. Pasar Inpres berkapasitas 50 pedagang yang difungsikan sebagai tempat penjualan makanan khas Kalimantan seperti sayur asem Keladi, soto Banjar, dan makanan ringan lainnya seperti amplang, dodol durian.

Struktur Organisasi

Perlu diadakannya sebuah struktur organisasi yang jelas dalam sebuah pasar. Hal ini ditujukan agar terciptanya suasana pasar yang tetib, rapi dan aman. Karena apabila tidak adanya struktur organisasi pasar yang jelas, maka pasar tersebut tidak akan berjalan tertib. Hal inilah yang menjadi tolak ukur mengapa perlu diadakannya pentertiban didalam mengurus pasar.

Kejelasan para pengurus pasar akan menjadi suatu acuan bagi pedagang agar para pedagang bisa mentaati semua peraturan yang telah dibuat dan ditentukan oleh pihak pengurus pasar itu sendiri. Maka setiap satu minggu atau satu bulan sekali perlu diadakannya tinjauan langsung kedalam pasar oleh para pihak pengelola pasar. Agar kepala pihak pengelola pasar dapat memberikan penyuluhan dan penjelasan secara langsung kepada para pedagang yang berjualan didalam pasar tersebut. Sehingga tidak ada pedagang yang nantinya bertindak semena mena. Struktur organisasi pasar yang ada pada umumnya meliputi :

1. Kepala Dinas Pasar
2. Secretariat Pasar yang terdiri dari :
    A. Substansi bagian penyusunan program
    B. Substansi bagian keuangan
    C. Substansi bagian umum
3. Bidang Penataan dan Pemungutan
    A. Seksi pendataan
    B. Seksi pemungutan
4. Bidang Pengawasan dan Pentertban terdiri dari :

A. Seksi pengawasan
B. Seksi pentertiban

5. Bidang Pemeliharaan terdiri dari :
   A. Seksi kebersihan
   B. Seksi sarana dan prasarana
6. Bidang Pemberdayaan PKL terdiri dari :
   A. Seksi pemberdayaan
   B. Seksi pengendalian

Foto-foto Studi Banding di Pasar Inpres Balikpapan :



Gambar 2.3 Pasar Inpres Balikpapan

Sumber : www.google.com

Kesimpulan Studi Banding Pasar Sukawati

Dilihat dari segi arsitektural pasar seni Sukawati mengikuti konsep Tri Mandala, yaitu :

- Utama Mandala yaitu Komplek privat atau Suci meliputi Pura Melanting yang terletak di Kaje Kangin (Timur Laut) yang dibangun untuk tempat persembahyangan para pedagang di Pasar Seni Sukawati.
- Madya Mandala yaitu Komplek semi publik atau setengah ramai meliputi Blok A lantai 1 dan 2 yaitu selain digunakan sebagai tempat berdagang juga digunakan sebagai workshop.

Nista Mandala yaitu Komplek public atau ramai pengunjung meliputi Areal Parkir, Akses antara blok A, B, dan C dan tempat berdagang yang terletak di blok B dan C.

Bentuk bangunan yang digunakan dalam pasar seni Sukawati ini adalah :

- Pada Pasar seni Sukawati Gianyar mengikuti bentuk bangunan khas Bali yang merupakan perwujudan dari arsitektur tradisional Bali.
- Banyak bagian dari bangunan di Pasar Seni Sukawati yang menggunakan bentuk khas Bali dan juga elemen-elemen penghias seperti patung dan lain-lain agar dapat menguatkan identitas dari bangunan tersebut.

Pasar seni Sukawati ini juga memiliki utilitas sebagai berikut yaitu :

- Menara air (tinggi : 10m dan luas $6m^2$) yang berfungsi sebagai tempat menampung air bersih yang diperlukan untuk kebutuhan sarana air bersih massa bangunan di dalam tapak Taman Budaya Denpasar.

Gardu Listrik dan Casten Battrey yang berfungsi sebagai pusat energi listrik untuk kebutuhan penerangan dan elektrikal Taman Budaya Denpasar.Gardu listrik sebagai pusat penerangan area taman budaya dan casten battery sebagai tempat menyimpan aliran listrik.

Kesimpulan Studi Banding Pasar Inpres Kebun Sayur Balikpapan

Pasar inpres kebun sayur balikpapan tidak memiliki luasan bangunan yang cukup luas dari pada pasar seni sukawati tetapi pasar ini mampu menyediakan produk produk khas yang tergolong cukup lengkap

Bentuk bangunan yang digunakan dalam pasar inpres ini adalah :

- Pada Pasar Inpres mengikuti bentuk bangunan yang modern
- Kios kios pada pasar Inpres rata rata memiliki luasan 6 m^2
- Pasar inpres ini juga memiliki utilitas sebagai berikut yaitu :Sumur bor dan PDAM yang berfungsi sebagai tempat menampung air bersih yang diperlukan untuk kebutuhan sarana air bersih massa bangunan di dalam tapak.
- Gardu Listrik yang berfungsi sebagai pusat energi listrik untuk kebutuhan penerangan dan elektrikal pasar inpres.

Kesimpulan dari studi literature dan Studi Banding

Pasar wisata yaitu sentral yang menjadi daya tarik bagi seseorang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu untuk melakukan trasaksi jual beli produk produk khas kota tersebut yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Dan untuk membuat suatu pasar wisata diperlukan suatu struktur organisasi agar terciptanya kondisi yang tertib dan aman pada pasar wisata tersebut dan juga untuk menghindari kehadiran PKL bisa mengganggu pola sirkulasi pada pasar wisata tersebut. Dan juga pembuatan pasar wisata harus memperhatikan pola sirkulasi pengunjung agar membuat pengunjung pasar wisata menjadi nyaman saat mengunjungi pasar wisata tersebut.

BAB III

KAJIAN TEMA

3.1 Studi Literatur

3.1.1 Latar belakang

Tema didalam arsitektur merupakan interpretasi dari hakekat ciri khusus atau jati diri dari karya arsitektur yang mampu mengekspresikan perannya. Tema dalam sebuah karya arsitektur harus bergantung pada kasus proyek dan konteks lingkungannya, dimana karya arsitektur itu berada untuk diwujudkan atau di bangun.

Letak geografis serta lingkungan yang ada disuatu tempat, keadaan alam, iklim didunia ini, mempengaruhi serta menentukan bentuk-bentuk karya arsitektur, sehingga kita mengenal berbagai gaya arsitektur, salah satunya gaya arsitektur yang dipengaruhi oleh "Alam", sehingga terwujud tampilan arsitektur yang selaras dengan kehidupan manusia dan alamnya, yang dijiwai oleh kondisi alam lingkungan sekitarnya.

Dengan ditanda tanganinya piagam bumi (earth pledge) yang merupakan sebagian dari hasil kesepakatan KTT di Rio De Jenero, Brasil 4 juni 1992, berarti kita semua sepakat, segala upaya kita tidak akan lagi melecehkan lingkungan. Segala upaya diartikan guna mewujudkan bumi ini sebagai suatu tempat yang nyaman dan aman bagi generasi sekarang dan akan dating sesuai dengan aslinya.

Kota Malang yang mempunyai potensi alam dan masih jauh dari keramaian kota, memiliki topografi, klimatologi, dan geologi yang dapat menjadi potensi alam khususnya pada lokasi site yang memiliki aspek-aspek fisik alam dan non fisik alam dimana lingkungan alam menentukan kedua aspek tersebut. Dari suasana lingkungan alam tersebut diharapkan dapat memberikan rasa ketentraman, ketenangan relaksasi, kesegaran sarat kesehatan.

Masyarakat perkotaan, khususnya masyarakat pekerja sosial menengah keatas memiliki aktifitas rutinitas dalam lingkungan perkotaan yang akan mencapai titik jenuh terhadap aktifitas. Hal ini tentu saja memiliki pengaruh terhadap jasmani dan rohani, sehingga adanya keinginan untuk melepaskan diri dari kejenuhan, dan penatnya lingkungan perkotaan.

3.1.2 Pengertian Tema

ARSITEKTUR adalah.....

- Proses estetika total, yaitu dampak pengalaman budaya total terhadap kehidupan organis, psikologis, dan social budaya serta menjiwai kehidupan manusia.
- Sarana dan cara berekspresi yang fungsi utamanya adalah intervensi (campur tangan) untuk kepentingan massa dan menghilangkan identitasnya. (laporan seminar tata lingkungan arsitektur. UI: Arsitektur, Manusia, dan Pengalamannya, JKT.1986).
- Sarana pengetahuan sebuah seni business, menciptakan ruang dan tempat manusia hidup bahagia.
- Segala sesuatu yang berkaitan dengan rumah dan bangunan.
- Pondok, kulit manusia ketiga, tempat berlindung. (Sumber Arsitektur dan Lingkungan, Heinz Freick)

LINGKUNGAN adalah.....

- Segala sesuatu yang berada diluar manusia, dimana ada hubungan saling membutuhkan diantara keduanya.
- Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau disekeliling proyek yang saling mempengaruhi jika yang dimaksud lingkungan hidup manusia maka akan menjadi segala sesuatu disekitar manusia dan sehubungandengan system interaksi yang saling berkaitan. Kalau yang disebut lingkungan adalah lingkungan alam, maka suatu kesatuan areal tertentu dengan segala yang terdapat didalam dan dengan system hubungannya saling berinteraksi dan disini manusia hanya merupakan salah satu

komponen yang berada pada areal tersebut. (Dr. Ir. F. Gunawan Suratmo, Analis Mengenai Lingkungan,IPB, Bogor).

Arsitektur lingkungan adalah ilmu arsitektur yang terkait dan berhubungan langsung dengan lingkungan. Baik hubungan dengan manusia, bangunan dan alam. Hubungan dengan manusia yaitu perilaku sesama manusia dalam mengelola lingkungannya, dan hubungan dengan bangunan berkaitan dengan wujud bangunan yang ramah lingkungan, antara lain:

- Hemat Energi, Bangunan harus dirancang untuk mendukung pelestarian hemat energi dengan memastikan bahwa penataan dan gubahan ruang, material, dan teknologi yang digunakan, proses pembangunan serta saat penggunaan harus cukup hemat konsumsi energi.
- Sesuai dengan iklim, Bangunan harus bisa mengadaptasi dengan iklim setempat agar terhindar dari persoalan teknis dan pemborosan energi.
- Sesuai karakteristik, sesuaikan bangunan dengan kondisi tapak, sehingga dapat memanfaatkan potensi lahan secara baik. Semakin banyak mengubah atau bertentangan dengan kondisi tapak maka semakin banyak pula energi yang pada masa konstruksi.

Sedangkan hubungan dengan alam, melestarikan dan mengelola potensi dengan baik dan bijaksana, dan tidak melakukan tindakan yang merugikan sehingga merusak keseimbangan lingkungan. Prof. Ir, Shidarta menulis dalam makalahnya " Dampak Pemukiman dan Lingkungan Hidup ".

" keseseimbangan lingkungan pada waktu tempat pemukiman tersebut masih alam perkembangan mula – mula atau bentuk desa sederhana, tidak ada masalah – masalah lingkungan ".

" masyarakat hidup serasi dengan alam sekitarnya. Dalam masyarakat demikian setiap anggota sedikit banyak sadar atau tidak sadar mempunyai pengetahuan tentang lingkungan. Tidak ada persoalan polusi udara atau masalah kekurangan air dan juga tidak ada masalah bagaimana atau dimana

membuang sampah. Sampah tiap hari memang ada tetapi tidak ada tempat pembuangan dan sampah menumpuk sedikit demi sedikit menjadi humus yang dapat menyuburkan tanah ".

Seluruh lingkungan yang ada dalam keseimbangan ekologis. Suatu ekosistem senantiasa mengarah kepada keseimbangan, yaitu bahwa seluruh komponen dalam ekosistem tersebut berada dalam suatu ikatan – ikatan interaksi yang harmonis dan stabil, sehingga keseluruhan ekosistem itu berbentuk suatu proses yang teratur dan berjalan terus. Dalam suatu perencanaan dan perancangan arsitektur harus didukung lingkungan dan mengembangkan lingkungan hidup, yaitu menyatukan diri agar selaras terhadap alam sekitarnya. Dan mengelola sumber alam secara rasional dan sebijaksana mungkin untuk menopang secara berkelanjutan, pendekatan dan pola alami pertumbuhan dan pengembangan pembangunan (lingkungan binaan) secara berkesinambungan sebagai cirri khas dari Arsitekturnya, itu tidak hanya masa kini, tetapi juga unuk masa yang akan datang. Pembangunan dengan menyediakan kebutuhan dan kemampuan sumber alam tanpa merusak lingkungan.

Menurut Frank Lloyd Wright " bentuk geometri dasar (lengkungan, kubus, segitiga) adalah bentuk dasar yang berasal dari alam di dunia ini ". Dalam perkembangannya, arsitektur lingkungan seharusnya mempunyai bentuk dasar arsitektur yang berasal dari alam. Bentuk alam selalu mengikuti fungsi, konsep bertitik pangkal pada apa yang perlu dihubungkan antara arsitektur dengan alam (arsitektur organic) sebab manusia merupakan bagian dari alam dan proses alam juga mempengaruhi manusia.

Arsitektur lingkungan sangatlah terkait dengan ekologi yang merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara mahliuk hidup dengan lingungannya. Dan ekologi tersebut behubungan dengan komponen – komponen lingkungan hidup yang berinteraksi membentuk kerja sama untuk mencapai suatu kemantapan fungsional yang disebut ekosistem. Karena hubungan dan ketekaitan tersebut, maka lebih dikenal dengan nama Arsitektur Ekologi atau Eko-Arsitektur.

Kehidupan manusia mempunyai dua sisi, yaitu alam dan teknik. Teknik diciptakan sebagai alat pembantu/ buatan untuk menjembatani kesenjangan yang terjadi karena proses biologic yang terlambat atau waktu yang telalu lama. Akan tetapi penggunaan teknik yang berlebihan mengakibatkan keadaan kritis dalam kaitannya dengan biologi, psikologi, dan ekologi yang merupakan harga yang harus dibayar atas kuntungan teknik yang sangat terbatas. Oleh karena itu, harus dijaga keseimbangannya dengan alam dengan cara membuat arsitektur yang memperhatikan penagruh – pengaruh dalam pembangunan, iklim dan keadaan setempat serta biologi pembangunan.

Menurut Wili Fuhrkel, " banguanan tradisional cendrung melakukan penyesuaian antara bangunan dengan alam sementara dimasyarakat modern kecendrungan kemajuan malah diartikan bagaimana mencapai keberhasilan yang entah dimana batasnya. Ini bukan kemajuan melainkan peseoudo maju, ekologi bangunan adalah mengubah fungsi alami menjadi buatan, karena itu dalam lingkungan buatan harus diciptakan ekosistem baru yang ekologis ".

Trend arsitektur dipengaruhi oleh perkembangan arsitektur pada masa nya. Trend arsitektur dengan egoisme arsitektur yang dapat menimbulkan kerusakan alam dan lingkungan yang dibatasi dengan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian yang pada akhirnya timbul suatu gambaran arsitektur lingkunganlah yang dapat digunakan untuk menghindarkan kerusakan alam dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari tokoh arsitektur *Heinz Freick* yaitu " segala sesuatu yang berada diluar manusia dimana ada hubungan saling membutuhkan diantara keduannya ". Hal ini sama artinya dengan alam dan lingkungan adalah faktor terpenting yang harus dijaga keberadaannya karena sangat mempengaruhi bangunan yang akan dibangun nantinya. Ini dilakukan bertujuan untuk demi menghindarkan kerusakan alam dan lingkungan alam.

Jadi sesuai dengan kalimat diatas hendaknya sebuah pasar wisata yang baiknya adalah pasar dimana pasar tersebut dapat menciptakan wadah/ tempat/ sarana jual beli yang bersih dan rapi. Karena pasar wisata

yang ramah akan lingkungan adalah cerminan pasar yang sehat. Dan pasar wisata yang sehat dapat menguntungkan bagi penjual dan pembeli .keuntungan bagi penjual adalah banyak masyarakat yang akan mengunjungi pasar wisata tersebut, dengan begitu banyak penjual yang akan dibeli barang dagangannya oleh pambeli yang datang. Sedangkan keuntungan bagi pembeli adalah pembeli dapat berlama – lama berbelanja didalam pasar wisata karena suasana yang nyaman.

3.1.3 Kesimpulan Tema

" Arsitektur Lingkungan "

Suatu konsep perancangan dan perencanaan arsitektur yang selalu memperhatikan kelestarian dan daya dukung lingkungan, dengan cara pengembangan lingkungan hidup, yaitu menyatukan diri selaras terhadap alam sekitar dan mengelola sumber daya alam secara rasional dan sebijaksana mungkin untuk menopang secara berkelanjutan pendekatan pola alami, pertumbuhan dan perkembangan pembangunan (lingkungan binaan) secara berkesinambungan sebagai cirri khas darah khas arsitektur itu, tidak hanya untuk masa kini, tetapi juga masa mendatang. (sumber: Ir. Heinz Frick. Arsitektur dan Lingkungan).

3.1.4 Studi Banding Objek Se-Tema

Pada bangunan dengan perencanaan eko- arsitektur selain bentuk isinya pada keadaan lingkungan alam dan pencemaran serta keinginan masyarakat untuk mengubah kedaan yang kurang memuaskan. Atas dasar syarat – syarat tersebut, maka tujuan utama perencaan secara ekologis dapat dicapai dengan memperhatikan sub – tujuan yang mengutamakan cara membangun yang hemat energi dan bahan baku.

Struktur – struktur alam selalu berbentuk sebagai peredaran alam. Organisme alam yang terdiri dari lingkungan buatan sebagai mikrokosmos mengalami kelahiran, kehidupan, dan kematian sebagai konsep mikrokosmos yang meniru makrokosmos yang yang tak terhingga. Pembangunan rumah secara ekologis bearti memanfaatkan prinsip – prisip

ekologis perencanaan lingkungan buatan. Pada pembangunan biasa selubung bangunan berfungsi sebagai sistem yang memintas, yang mengurangi kualitas lingkungan. Pola perencanaan Eko – arsitektur selalu memanfaatkan peredaran alam, antara lain:

- Intensitas energi baik yang terkandung dalam bahan bangunan maupun yang digunakan pada saat pembangunan harus seminimal mungkin.
- Kulit (dinding dan atap) sebuah bangunan, sesuai dengan tugasny, harus melindungi dirinya dari sinar matahari, angin dan hujan.
- Bangunan sebaiknya diarahkan menurut orientasi timur baratdengan bagian utara selatan menerima cahaya tanpa gangguan kesilauan
- Dinding rumah harus memberi perlindungan terhadap panas. Daya serap panas dan tebal dinding sesuai dengan kebutuhan iklim ruang dalamnya. Rumah yang memperhatikan penghawaan alami bisa menghemat energi.
- Bangunan sebaiknya dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menggunakan penyegaran udara secara alamiah dan memanfaatkan angin sepoi – sepoi untuk membuat ruangan tersebut menjadi sejuk.
- Semua bangunan harus bisa mengadakan regenerasi dari segala bahan bangunan, bahan limbah dan mudah dipelihara. Hal ini berati bahwa semua limbah dan sampah dapat diregenerasikan dalam suatu kelompok bangunan, misal: bahan banguna mesti dapat diperbaharui dan pondasi serta kerangka bangunan harus dapat digunakan untuk ratusan tahun dengan penggunaan yang berbeda – beda menurut kebutuhan.

  Faktor utama yang sangat menentukan bagi perletakkan bangunan adalah:

- Radiasi matahari dan tindakan perlindungan

  Pada bangunan berbentuk persegi panjang, orientasi terhadap matahari lebih menentukan dibandingkan dengan bentuk bujur sangkar, karena setiap pasangan fasade menerima beban utama radius matahari yang berarti pemanasan.

- Arah dan kekuatan angin

  Ventilasi silang merupakan faktor yang penting bagi kenyamanan ruangan, orientasi terbaik adalah posisi yang memungkinkan terjadinya ventilasi silang selama selama mungkin bila mungkin24 jam tanpa bantuan pelataran mekanis.

- Topografi

  Pemanasan tanah dan intensitas pemantulan dapat dikurangi dengan pemilihan lokasi yang sudut miringnya sekrcil mungkin terhadap cahaya matahari. Tetapi pengubahan topografi yang ada, bila mungkin akan memakan biaya besar, sehingga perbaikan ilkim, ini hanya dapat dilakukan pada pemlihan lokasi bangunan.

Untuk orientasi bangunan dan perlindungan tehadap cahaya matahari, berlaku aturan – aturan dasar berikut:

1. sebaiknya fasade terbuka menghadap keselatan atau utara, agar meniadakan radiasi langsung dari cahaya matahari rendah konsentrasi tertentu yang menimbulkan pertambahan panas.
2. didaerah iklim tropika basah diperlukan pelindung untuk semua lubang bangunan terhadap cahaya langsung dan tidak langsung.

didaerah iklim tropika kering, dalam musim panas diperlukan pelindung untuk lubang – lubang pada dinding bangunan tertutup.

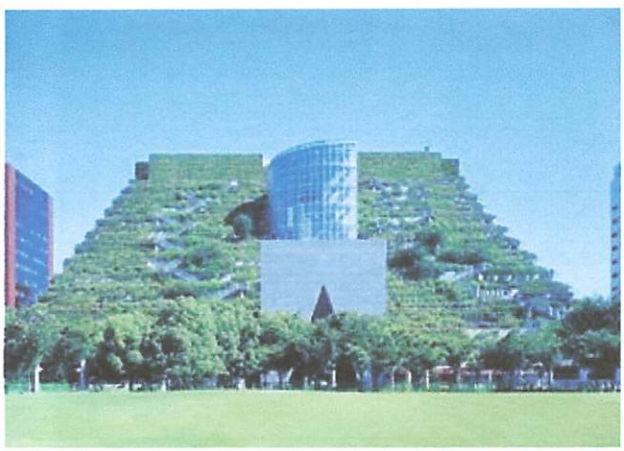
Contoh Bangunan dengan tema arsitektur Lingkungan :



Gambar 3.1 Bangunan EDITT Tower

Bangunan EDITT Tower karya Ken Yeang adalah sebuah contoh bangunan yang mempertimbangkan pencahayaan hijau dalam

perencanaanya.bangunan ini dibalut dengan berbagai macam tanaman organik yang system pengairannya menggunakan teknologi "Rain Water Harvesting". Sistem yang menampung air hujan yang kemudian akan digunakan untuk pengairan tanaman tersebut. Keberadaan tanaman juga mampu menekan kebutuhan energi bagi bangunan tersebut. Selain itu untuk mewujudkan bangunan yang ramah lingkungan, pemanfaatan energi alternative juga sangat perlu dipertimbangkan dalam perencanaan bangunan. memanfaatkan energi alternatif dalam memenuhi kebutuhan listrik yang murah dan praktis, serta ditunjang pengembangan teknologi energi tenaga surya, angin, atau biogas untuk bangunan rumah/ gedung.



Gambar 3.2 Bangunan Gedung ACROS

(Asian Crossroads Over the Sea)

Ini adalah gambar bangunan yang dinyatakan sebagai bangunan paling ramah lingkungan. Nama gedung ini adalah Gedung ACROS (Asian Crossroads Over the Sea) yang terletak di kota Fukuoka di Jepang.

Gambar gedung diatas dklaim sebagai gedung yang paling ramah lingkungan, karena dapat dilihat sendiri dari gambar tersebut telihat desain sebuah atap bangunan yang dibangun bertingkat dan disetiap tingkatan yang ada dibangun pula taman yang indah. Tujuannya dibangun taman tersebut adalah agar mengurangi panas yang ada didalam gedung. Sehingga pemakaian AC tidak terlalu besar serta dapat menyaring udara kotor yang terdapat disekitar gedung. Gedung yang ramah lingkungan ini, mempunyai ketinggian sekitar 60 meter. Sebenarnya gedung ini dibangun seperti layaknya gedung biasa yang hanya dihiasi dengan kaca, tetapi disisi bagian

belakang gedung ini terdapat taman yang hijau yang luas dengan ditanami sebanyak 35.000 tanaman yang juga tersebar dibagian atap gedung. Bangunan yang ramah lingkungan artinya desain bangunan gedung yang mengintegrasikan seluruh proses dalam kesatuan dengan mempertimbangkan akibatnya bagi lingkungan sekitar. Itu artinya sejak awal proses desain gambar bangunan dan pemanfaatan bangunan rumah berbagai segi dipertimbangkan aspek yang harus dipertimbangkan utamanya adalah konsumsi yang hemat dan efisien (energi, material, air dan lahan) selain itu emisi baik terhadap udara, air dan tanah terkait dengan lingkungan dan kesehatan. Lain – lain seperti kebisingan dan getaran.

3.1.5 Kesimpulan :

Begitu pentingnya pemahaman terhadap arsitektur lingkungan. Karena semua penjelasan yang telah ada, memang benar – benar harus diterapakan kedalam rencana judul yang akan diusung. Itu sebanya semua penjelasan atau pengetahuan yang telah ada harus dipahami agar tidak terjadi penyalah gunaan nantinya. Tidak ada satu orang pun yang menginginkan lingkungan alam sekitar kita hancur karena ulah manusia. Pastilah setiap manusia selalu memprioritaskan dahulu kepentingan lingkungan terlebih dahulu dari pada kepentingan umum. Mengingat apa yang dikatakan oleh Prof. Ir, Shidarta yang menuliskan makalahnya yang bertemakan lingkungan bahwa keseimbangan lingkungan pada waktu tempatpemukiman tersebut masih alam perkembangan mula- mula atau bentuk desa sederhana, tidah ada masalah – masalah lingkungan. Itu sama artinya dengan apabila ingin membangun sebuah bangunan haruslah memperhatikan sekitar lingungan, jangan sampai merusak dan mengubahnya menjadi hancur. Karena lingungan tidak hanya berhubungan dengan bangunan saja, tetapi juga dengan alam dan manusia. Apabila salah satu saja dilanggar, dapat mengakibatkan rusaknya lingkungan sekitar. Itulah sebanya mengapa harus selalu menggunakan prinsip lingkungan selalu berhubungan dengan manusia, alam dan bangunan. Dan begitu pentingnya arti sebuah kebersihan, terutama kebersihan akan lingkungan sekitar, karena dari kebersihan itulah dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi siapa

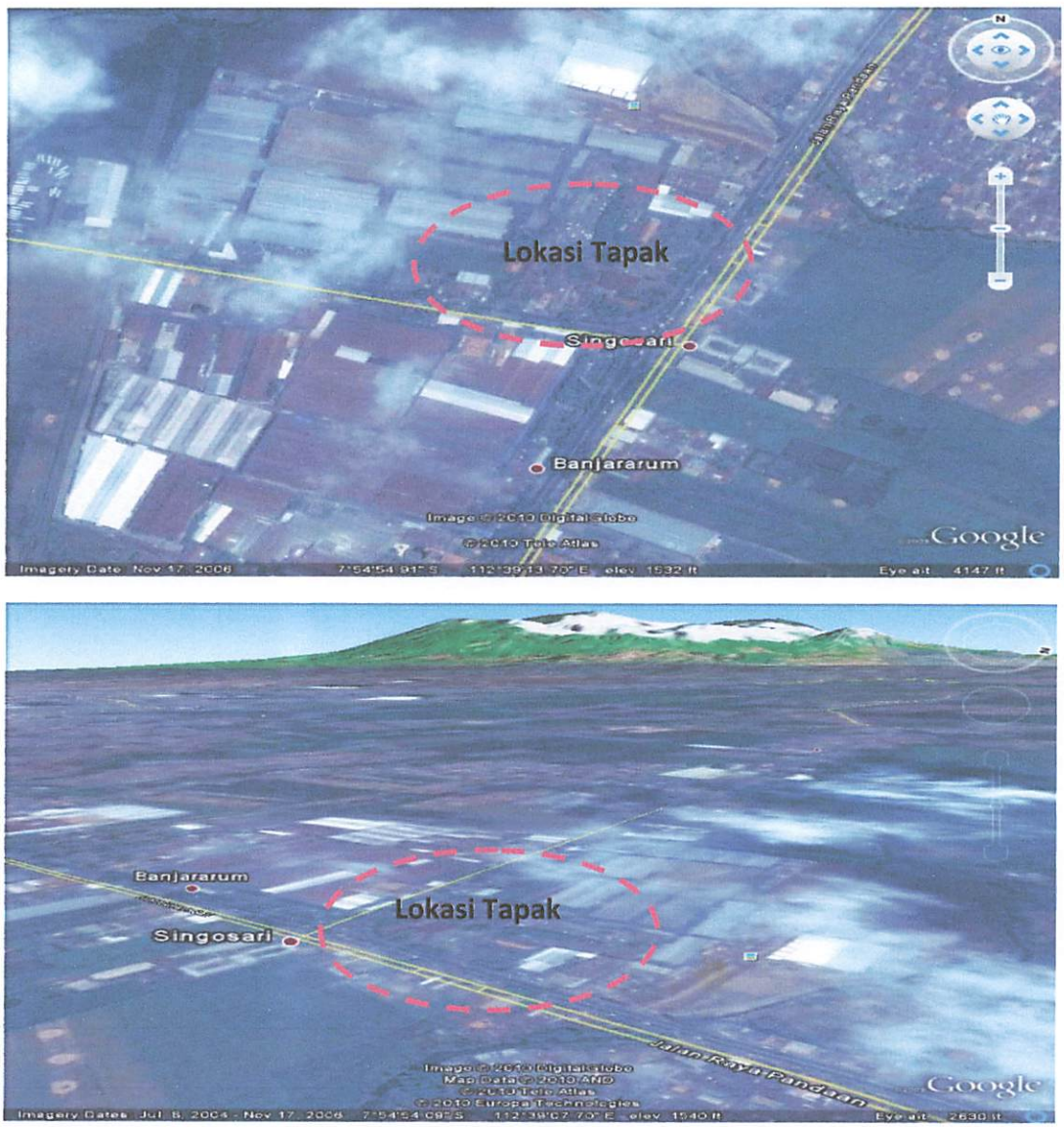
saja yang berada disekitar lingkungan tersebut. Inilah yang akan diterapkan didalam pasar yang akan dibangun dengan meningkatkan kwalitas kebersihan didalam pasar guna menciptakan tampilan dari pasar yang bersih dan sehat. Hal ini bertujuan agar tetap terjaganya kebersihan lingkungan sekitar agar tidak tercemar atau rusak karena keberadaan pasar yang akan dibangun nantinya.

BAB IV

IDENTIFIKASI LOKASI DAN TAPAK

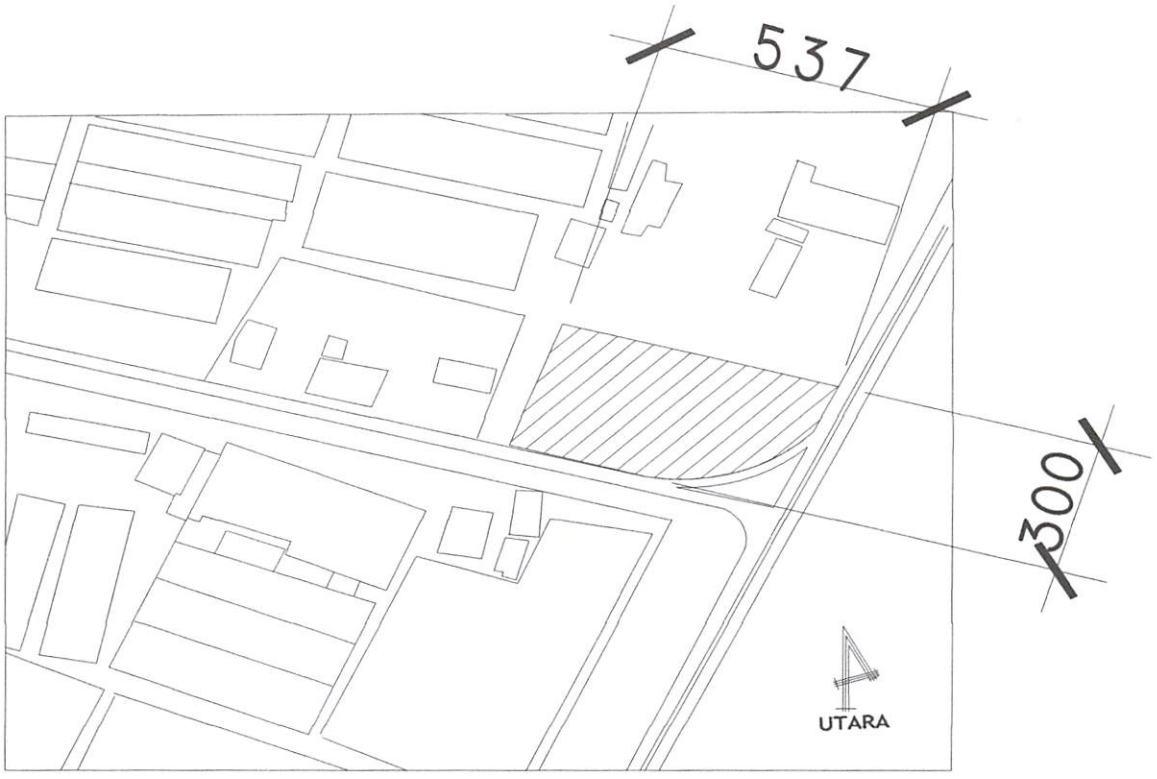
4.1 Data Lokasi Dan Tapak

Perencanaan pasar wisata ini tentunya harus juga mempertimbangan lokasi dimaksudkan agar para wisatawan dapat dengan mudah untuk mengunjungi pasar wisata ini. Perencanaan pasar wisata ini memiliki site pada Jln. Raya Pandaan berdekatan dengan Pabrik Bentoel. Alasan kenapa mengunakan site ini yaitu karena pada site ini merupakan akses utama yang dilalui untuk menuju kota Malang, Batu, Blitar. Site terletak pada pinggir jalan utama jadi sangat mudah untuk diketahui dan dikenal orang.



Gambar 4.1 Lokasi Tapak

Sumber :google eart



Gambar 4.2 Lokasi Tapak

Kota Malang terkenal dengan semboyan Tri Bina Cita yaitu sebagai kota pendidikan, kota industri dan kota pariwisata yang mencerminkan profil potensi ekonomi Kota Malang. Sedangkan arah kebijakan pembangunan, sampai dengan saat ini ditetapkan 5 wilayah pengembangan BWK (Bagian Wilayah Kota/ Sub City Center) dengan lokasi sebagaimana tertuang dalam Evaluasi/ Revisi RT-RW Kota Malang tahun 2001-2010 (BAPPEDA Kota Malang, 2001)

Kondisi geografis, potensi daerah dan semangat warga Kota Malang yang tinggi serta mudah bekerjasama, mendorong PEMDA untuk mewujudkan citra masa depan Kota Malang salah satunya sebagai kota pendidikan karena didukung oleh lingkungan yang ramah, tenang, dan biaya hidup yang murah merupakan tempat yang ideal untuk belajar dan menimba ilmu. Ketersediaan sarana pendidikan yang lengkap baik formal maupun non formal berikut fasilitas yang memadai dengan mutu NAsional menjadikan Malang sebagai Kota Pendidikan yang dapat dibanggakan.

Kota Malang terletak pada ketinggian antara 440-667 meter diatas permukaan air laut. 112,06°-112,07° Bujur timur dan 7,06°-8,02° Lintang Selatan, dengan dikelilingi gunung-gunung. Batas wilayah Kota Malang sebelah utara adalah Kabupaten Pasuruan, sebelah timur Kabupaten

Lumajang, sebelah selatan Kabupaten Malang, dan sebelah barat berbatasan dengan kota administrative Batu.

Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2006 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2°C-24,5°C. Sedangkan suhu maksikmum mencapai 32,3°C dan suhu minimum 17,8°C. Rata-rata kelembaban udara berkisar 74%-82%. Dengan kelembaban maksimum 97% dan minimum mencapai 37%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau dengan curah hujan 1.883 mm per tahun. Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso, curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Januari, Pebruari, Maret, April, dan Desember. Sedangkan pada bulan Juni, Agustus, dan Nopember curah hujan relatif rendah.

Keadaan tanah di wilayah Kota Malang antara lain :

- Bagian Selatan termasuk dataran tinggi yang cukup luas, cocok untuk industri.
- Bagian Utara termasuk dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian.
- Bagian Timur merupakan dataran tinggi dengan keadaan kurang subur
- Bagian barat merupakan dataran tinggi yang amat luas menjadi daerah pendidikan.

Struktur tanah pada umumnya relatif baik, akan tetapi yang perlu mendapatkan perhatian adalah penggunaan jenis tanah andosol yang memiliki sifat peka terhadap erosi. Jenis tanah andosol ini terdapat di Kecamatan Lowokwaru dengan relatif kemiringan sekitar 15%.

- Tapak berada di Jl. Raya Pandaan.
- Tata guna lahan permukiman penduduk, perdagangan dan jasa, serta kawasan pendidikan.
- Luas Site 10.5091,20 m^2, yaitu 1,5 Ha.
- BC = 30% - 40%
- Batas –batas :

Utara : Depo Bangunan

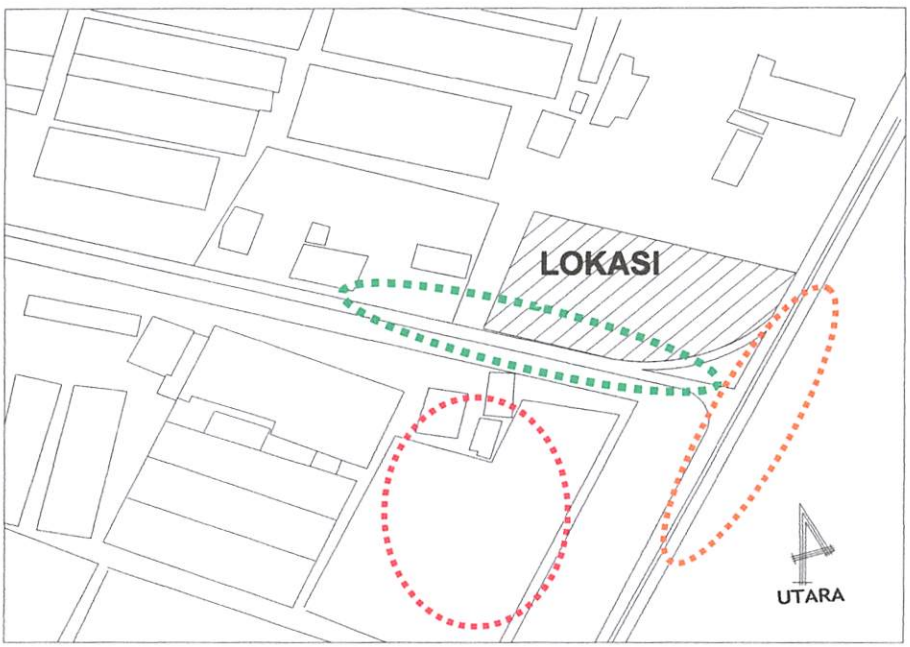
Selatan : Pabrik Bentoel

Timur : Pertokoan dan Pos Polisi

Barat : Perumahan,rumah makan dan bengkel

- Bangunan di sekitar site rata-rata memiliki ketinggian 1-2 lantai.

4.1.1 Data data Lingkungan



Gambar 4.3 Data data banunan disekitar tapak

Pada area ini merupakan pabrik Bentoel yang merupakan salah satu ikon kota Malang.



Gambar 4.3.1 Pabrik Bentoel

Pada area ini merupakan kawasan perumahan masyarakat dan juga tempat usaha seperti bengkel dan rumah makan.



Gambar 4.3.2 foto didepan lokasi

Pada area ini merupakan kawasan perkantoran dan juga rumah makan



Gambar 4.3.3 foto diseberang lokasi

Jadi pada lokasi disekitar tapak dikelilingi oleh pertokoan,perkantoran,pabrik dan rumah makan yang memiliki tinggi lantai rata rata 2 lantai, Pada lokasi tapak juga merupakan jalur utama menuju kota Malang dari Arah Surabaya sehingga memiliki intensitas kepadatan kendaraan yang cukup padat pada jam jam tertentu.

4.1.2 Pola Sirkulasi Pada Tapak



Gambar 4.4 Pola Sirkulasi Pada tapak

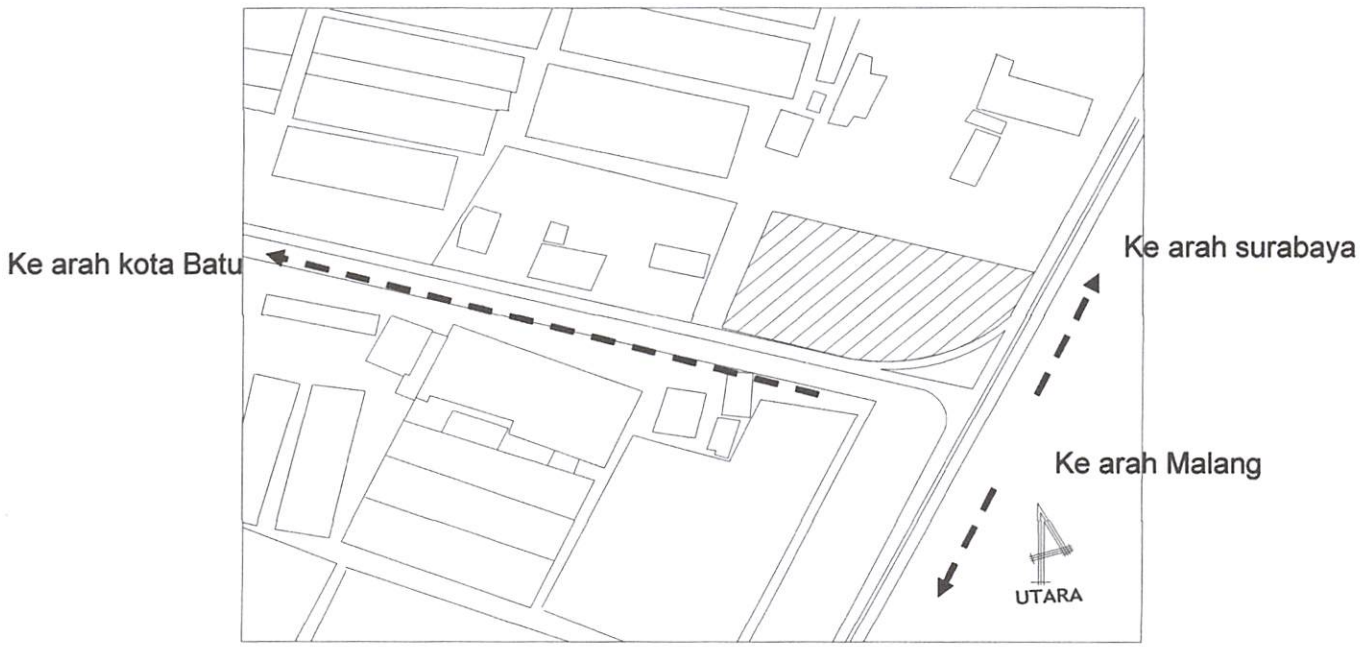
Pada area ini merupakan pertigaan yang mempertemukan jalan dari arah kota Batu maupun dari arah Jl.Raya Karanglo dengan jalan yang menuju kota Surabaya dan juga Malang.

Pada area ini merupakan jalan bagi pengguna pejalan kaki

Pada area ini merupakan akses jalan 2 arah disekitar lokasi tapak.

Pada lokasi site memiliki kepadatan sirkulasi kendaraan yang tinggi pada saat pagi hari dan juga sore hari dan untuk sirkulasi kendaraan yang dapat dikatakan sepi dapat terlihat pada saat hari libur.

4.2 Potensi Lokasi Dan Tapak



Gambar 4.5 potensi pada lokasi

Lokasi tapak memiliki kelebihan untuk dijadikan pasar wisata dikarenakan pada lokasi tapak merupakan jalur utama bus pariwisata untuk menuju Ke pusat pusat rekreasi di Malang dan kota kota sekitar dan juga lokasi tapak tidak begitu jauh dari pusat kota. Sehingga bus bus pariwisata maupun masyarakan kota malang sendiri dapat dengan mudah untuk menjagkau lokasi ini.

4.2.1 Hambatan Lokasi Dan Tapak



Gambar 4.5 Hambatan pada lokasi

Pada area yang dilingkari intensitas kemacetan cukup tinggi sehingga dapat menggangu pola sirkulasi kendaraan yang ingin memasuki pasar wisata. Serta pada sekitar lokasi tapak hanya terdapat perindustrian, pertokoan, dan rumah makan, lokasi site juga terletak jauh dari pusat rekreasi sehingga pengunjung hanya dapat mengunjungi pasar wisata tanpa bisa mengunjungi obyek obyek wisata disekitar lokasi dikarenakan tidak adanya obyek lokasi rekreasi disekitarnya.

BAB V

PROGRAM RUANG

5.1 Analisa Aktifitas Dan Ruang

Untuk memenuhi tuntutan fungsi pasar wisata maka berbagai aktivitas atau kegiatan berlangsung di dalamnya Secara garis besar aktivitas yang berlangsung di dalam pasar seni dapat di kelompokan sebagai berikut :

a. Aktivitas pokok

   Aktivitas utama yang berlangsung di dalam pasar wisata adalah aktivitas jual-beli antara pedagang dengan pengunjung.

b. Aktivitas penunjang

   Adalah segala aktivitas yang mendukung berlangsungnya aktivitas pokok. Untuk mendukung fungsi pasar wisata, beberapa aktivitas penunjang antara lain adalah pelayanan informasi, money changer, wartel dan lain-lain.

c. Aktivitas pengelola

   Aktivitas pengelola meliputi semua aktivitas yang mengatur dan mengelola pengoperasian pasar wisata. Di antaranya administrasi, kepegawaian, keuangan, teknis, pemeliharaan dan keamanan.

d. Aktivitas servis

   Aktivitas yang memberikan servis kepada pedagang, pengunjung maupun terhadap pengelola. Aktivitas servis yang umum adalah toilet, gudang dan lain-lain.

5.1.1 Pelaku dan Jenis Kegiatan

Dalam menjalankan fungsi pasar wisata, maka di dalamnya terlibat pelaku-pelaku dengan berbagai macam aktivitasnya. Secara garis besar pelaku-pelaku ini dapat di kelompokan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pedagang, kelompok pengunjung / wisatawan, kelompok pengelola.

a. Kelompok pedagang

Pedagang berdasarkan luas kios dapat di bedakan menjadi tiga kelompok yaitu pedagang besar, pedagang menengah dan pedagang kecil.

- Aktivitas utama yang di lakukan oleh pedagang ini adalah melakukan transaksi jual-beli barang-barang khas dan juga melakukan perawatan terhadap barang-barang yang di jual.

b. Pengunjung

Pada prinsipnya pengunjung dari pasar wisata ini terdiri dari dua kelompok : wisatawan dalam negeri dan masyarakat lokal.

- Wisatawan dalam negeri

Sebagian besar wisatawan dalam negeri yang berkunjung ke pasar wisata adalah para pelajar ketika liburan sekolah, namun ada juga keluarga-keluarga yang sengaja berlibur kedaerah Malang. Aktivitas utama yang dilakukan adalah berekreasi dengan berkeliling ke setiap kios sambil melakukan transaksi.

- Masyarkat lokal

Pada umumnya masyarakal lokal yang berkunjung ke pasar wisata ini adalah untuk membeli barang-barang khas kota malang yang sulit didapatkan ditempat lain.

c. Pengelola pasar

Pengelola pasar wisata adalah terdiri dari beberapa personil yang merupakan pejabat pemerintah daerah Kota, yang di beri wewenang untuk mengatur dan mengelola pasar seni agar senantiasa berkembang sesuai dengan fungsinya. Pengelola pasar seni terdiri dari beberapa pejabat struktural :

- Pimpinan pasar wisata

Bertanggung jawab sepenuhnya atas kelangsungan pasar wisata. Pimpinan pasar wisata berhak menentukan kebijaksanaan / keputusan yang menyangkut perkembangan pasar wisata. Aktivitas yang biasa di lakukan adalah menerima laporan dari kepala bagian, memimpin rapat, dan menerima tamu yang berkaitan dengan urusan pasar wisata

- Sie umum

  Kepala bagian umum membawahi beherapa kepala urusan yang diantaranya : urusan adminitrasi, kepegawaian, keuangan dan humas. Sie umum ini bertugas mengatur pengoprasian pasar wisata yang berkaitan dengan hidang-bidang di atas.

- Sie teknis

  Sie teknis bertugas mengatur pengoperasian pasar wisata yang berhubungan dengan pengaturan kios kerajinan, penetuan tempat bagi para pedagang, pengadaan barang-barang kerajinan dan pelayanan informasi. Bagian teknis terlibat langsung dalam semua aktivitas yang berlangsung di dalam pasar wisata.

- Sie pemeliharaan

  Bagian pemeliharaan bertanggung jawab dalam kebersihan pasar wisata, pemeliharaan taman dan bertanggung jawab atas keamanan pasar wisata

5.1.2 Tabel Pelaku Aktifitas

NO	PELAKU	AKTIFITAS UMUM	WAKTU AKTIFITAS
1	a. Pedagang Besar	- aktifitas jual beli -pemeliharaan barang barang dagangan	08.00 – 17.00
	b. Pedagang Menengah	- Transaksi jual beli	08.00 – 17.00
	c. Pedagang kecil	-pemeliharaan barang barang daganan -transaksi jual beli -pemeliharaan barang daganan	08.00 – 17.00

2	Pengunjung a. dalam negeri b. masyarakat lokal	- rekreasi - transaksi - rekreasi - transaksi	09.00 – 17.00 09.00 – 17.00
3	Pengelola a. pemimpin b. sie umum c. sie teknis d. sie pemeliharaan	- menerima laporan - menerima tamu - administrasi,keuangan, humas - terliba langsung dalam semua aktifitas pasar wisata - kebersihan, pertamanan dan keamanan	08.00 – 15.00 08.00 – 15.00 08.0 – 15.00

5.1.3 Tabel Konsep Sistem Pengelolaan, Pelayanan, dan Transaksi

Analisa	Pasar
Pengelola	• Sistem jual dan sewa • Toko, kios, dan lapak • Berdasarkan kelipatan permodal sesuai dengan kesepakatan yamg diinginkan.
Pelayanan	Self service
Transaksi	• One Policy • Memungkinkan terjadinya tawar menawar.

Berdasarkan dari penjabaran mengenai fungsi beserta sistem pengelolaan yang akan diwadahi nantinya pada Pasar Wisata, maka dapat diperoleh gambaran mengenai konsep jenis kelompok pemakai, aktifitas, beserta pembagian masing – masing fungsinya.

5.1.4 Tabel Konsep Hubungan Kelompok Pemakai Bangunan, Tujuan, dan kelompok

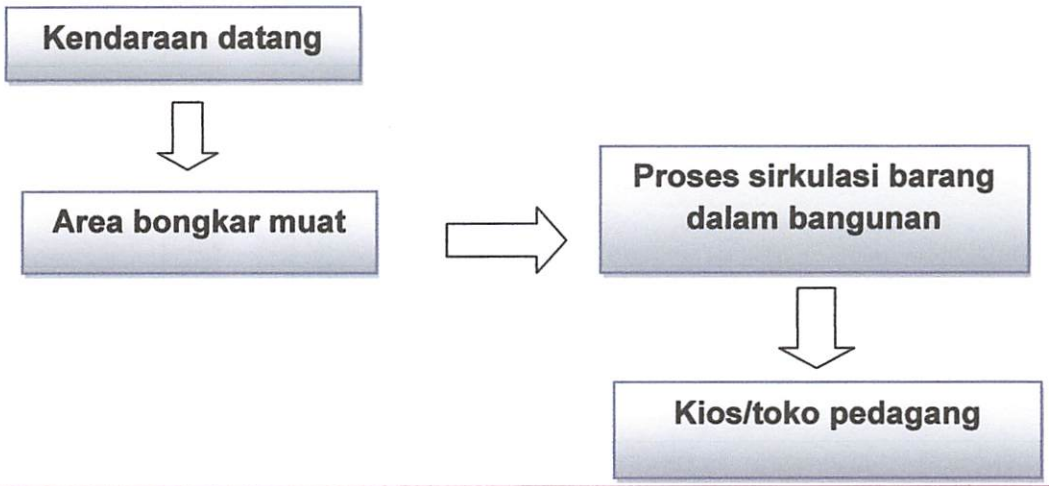
KELOMPOK PEMAKAI	TUJUAN	KELOMPOK FUNGSI
Pengelola	• Mengelola pasar • Menentukan kebijakan, pengelolaan, koordinasi, dan pengawasan segala kegiatan di pasar • Pengecekan administrasi • Pemeliharaan dan keamanan bangunan	• Administrasi dan pengelolaan (pemeliharaan, informasi, dan keamanan)
Pedagang atau penjual	• Menyewa atau membeli retail dan kios (tempat berjualan) • Berjualan (transaksi) • Sosialisasi	• Perdagangan (jual – beli)
Pembeli atau pengunjung	• Berbelanja (mencari barang atau kebutuhan rumah tangga yang diperlukan) • sosialisasi	• Perdagangan (jual – beli)
Pemasok barang	• Melakukan transaksi barang dagangan • Melakukan kegiatan promosi barangdagangan	• Perdagangan (jual – beli)
Karyawan	• Bekerja membantu kelancaran kegiatan transaksi barang dagangan pemilik kios (retail)	• Perdagangan (jual – beli)
Kelompok pelaku	• Mendukung kegiatan	• Penunjang (

penunjang	yang berlangsung dalam penyediaan fasilitas penunjang	service) dan utilitas (MEE)

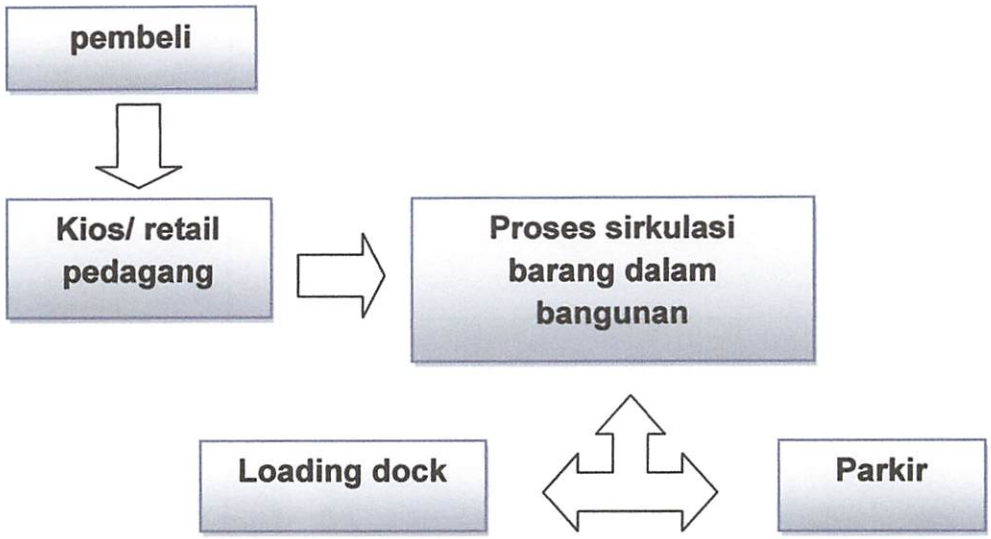
5.1.5 Tabel Konsep Aktifitas Berdasarkan Kelompok Pemakai

Kelompok Pemakai	Aktifitas
Pengelola	• Pengecekan administrasi • Pelayanan pedagang, pembeli, dan pengunjung • Pengelolaan, pemeliharaan, dan perawatan bangunan
Pedagang atau penjual	• Penataan dan pengecekan barang dagangan • Transaksi jual beli • Bongkar muat barang • Sosialisasi (interaksi)
Pembeli atau pengunjung	• Berbelanja • Mencari berbagai aneka kebutuhan barang, • Transaksi jual beli • Sosialisasi (interaksi)
Pemasok barang	• Transaksi barang dagangan • Promosi barang dagangan • Bongkar muat barang
Kelompok pelaku penunjang	• Menunjang segala kegiatan yang berlangsung di dalam pasar (makan, minum, ibadah, keamanan, parkir, loading dock, MEE, pemeliharaan, dan kebersihan

5.1.6 Pola Kegiatan Barang Datang



5.1.7 Pola Kegiatan Barang Keluar



5.1.8 Tabel Konsep Kebutuhan Ruang Berdasarkan Aktifitas Kelompok Pemakai

Kelompok Pemakai	Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Pengelola	▪ Pengecekan administrasi ▪ Pelayanan pedagang, pembeli dan pengunjung ▪ Pengelolaan, pemeliharaan dan perawatan bangunan	• Ruang pimpinan • Ruang sekretaris • Ruang kerja Kabag. • Mushola • Parkir • Toilet	Privat Privat Semi Publik Publik Publik Privat
Pedagang atau penjual	• Penataan dan pengecekan barang • Transaksi jual beli • Bongkar muat barang • Sosialisasi (	• Toko • Kios • Mushola • Toilet • Loading dock	Publik Publik Publik Publik Semi Publik

	interaksi	• Pujasera	
Pembeli atau pengunjung	• Berbelanja • Mencari berbagai kebutuhan barang sehari – hari • Transaksi jual beli • Sosialisasi (interaksi)	• Parkir • Mushola • Toilet • Pujasera	Publik Publik Privat Publik
Pemasok barang	• Transaksi barang dagangan • Bongkar muat jalan	• Loading dock • Mushola • Toilet	Semi publik Publik Privat
Kelompok pelaku penunjang	Menunjang segal kegitan yang berlangsung di dalam pasar (makan, minum, ibadah, keamanan parkir, loading dock, MEE, pemeliharaan dan kebersihan)	• Pos satpam • Ruang janitor • Ruang MEE • Parkir	Publik Semi publik Privat Publik

5.2 Analisa Besaran Ruang

JENIS RUANG	KAPASITAS	JUMLAH RUANG	STANDART	PENDEKATAN	LUAS
PIMPINAN					
R. Pemimpin	1	1	13,40 m²/ orang	luas pokok = 1 x 13,40 m² = 13, 40 m² sirkulasi 50 % x 13, 40 m² = 6, 7 m²	20, 1 m²
Toilet	4	4	2,52 m² orang	luas pokok = 4 x 2, 52 m² = 10, 08 m² sirkulasi 50 % x 10, 08 m² = 1, 26 m²	15, 12 m²
R. Kabag administrasi	1	1	9, 30 m² orang	Fasilitas = meja +rak arsip+kursi 1 x 9, 30 x 0,36 m² = 9, 66 m² sirkulasi 50% x 9, 66 m² = 4, 83 m²	14, 49 m²
R. Kabag keuangan	1	1	9,30 m² orang	Fasilitas= meja +rak arsip+kursi 1 x 9, 30 m² = 9, 30 m² sirkulasi 50 % x 9, 30 m² = 4, 65 m²	13,95 m²
R. Kabag Pemasaran	1	1	9, 30 m²	Fasilitas = meja +rak arsip+kursi 1 x 9, 30 m² = 9, 30 m² Sirkulasi 50 % x 9, 30 m² = 4,65 m²	13,95 m²
R. Kabag Keamanan	1	1	9, 30 m²	Fasilitas = meja + rak arsip+kursi 1 x 9, 30 m² = 9, 30 m² Sirkulasi 50 % x 9, 30 m² = 4,65 m²	13,95 m²
Gudang		1		Meja + rak arsip = 24 m²	24 m²
TOTAL				97,56 m² + Sirkulasi 20 % 97,56 m² + 19,512 m² 117,072 m²	

JENIS RUANG	KAPASITAS	JUMLAH RUANG	STANDART	PENDEKATAN	LUAS
PERDAGANGAN					
Toko	max 8 orang	50		area penjualan 50 x 4 x 6 m² = 1200 m² sirkulasi 30 % x 1200 m² = 360 m²	1560 m²
Kios	max 5 0rang	80		area penjualan 80 x 3 x 4 m² = 960 m² sirkulasi 30 % x 960 m² = 288 m²	1248 m²
Los	max 2 orang	300		meja + kursi 300 x 2 x 2 m ² (modul) = 1200 m² sikulasi 30 % x 1200 m² = 360 m²	1560 m²
Musholla	40	1	0,90 m² / orang	luas pokok = 40 x 0,90 m² = 36 m² sikulasi 40 % x 36 m² = 7,2 m²	50.4 m²
Toilet	10	8	urinal=0,64 m² / orang Bidet=1,08 m² / orang Wc=1,08 m² / orang Wastafel= 0,60 m²/orang	4 x 0,64 m² = 2,56 m² 4 x 1,08 m² = 7,2 m² 2 x 0,60 m² = 1,2 m² sirkulasi 50 % x 10,96 m² = 5,48 m² sehingga : 8 x 16,44 m² = 131,52 m²	131,52 m²
Loading dock		1			560 m²

Total				4549,9 m² + sirkulasi 20 % 4549,9 + 909,98 m² 5459,88 m²	

JENIS RUANG	KAPASITAS	JUMLAH RUANG	STANDART	PENDEKATAN	LUAS
PENUNJANG					
PUJASERA Ruang Makan	50	1	2,56 m² / orang	kursi + meja makan luas pokok = 50 x 2,56 m² = 128 m² sirkulasi 50 % x 128 m² = 64 m²	192 m²
Pos Satpam	2	2		2 x 2,4 x 2,4 m² = 11.52 m²	
Wartel	2	4	0,81 m²/ orang	meja telepon + kursi kasir = 0,81 m² sirkulasi 20 % x 1,62 = 0,324 m² sehingga : 4 x 1,944 m² = 7 ,776 m²	7,776 m²
total				199,778 +sirkulasi 20 % 199,78+ 39,96 = 239,76 m²	

SIRKULASI					
Tangga		2		2 x 1,2 x 4,8 m² = 11, 52 m²	11, 52 m²
tangga darurat		2		2 x 1,2 x 4,8 m² = 11, 52 m²	11, 52 m²
total				23,04 + 20 % (4, 6 m²) = 27,65 m²	
UTILITAS					
R. Pompa		1		9 m²	9m²
R. Tandon		1		10 m²	10 m²
R. Filter		1		9 m²	9 m²
R. AHU		1		20 m² sirkulasi 50 % x 20 = 10 m²	30 m²
Shaft pipa		12	0,8 - 1,2 m²	12 x 1,2 = 14,4 m²	14,4 m²
Shaft sampah		12	0,8 - 1,2 m²	12 x 1,2 = 14,4 m²	14,4 m²
Janitor		18		18 x 1,2 x 1,2 m²= 25,92 m²	25,92 m²
Gudang		1		12 m²	12 m²
Total				124,72 + sirkulasi 20 % 124,72 + 24, 9 149,7 m²	

TOTAL LUAS BANGUNAN	
PIMPINAN DAN PENGELOLA	117,07 m²
PERDAGANGAN	5459,88 m²
PENUNJANG	239,76 m²
UTILITAS	149,7 m²
JUMLAH TOTAL	5966,41 m²

5.3 Perhitungan Kebutuhan Fasilitas Parkir

Standart kebutuhan parkir untuk bangunan blok/ kompleks perbelanjaan adalah setiap 70 m^2 luas lantainya, sehingga berdasarkan luas lantai keseluruhan bangunan diperoleh :

5966, 41 m^2 : 70 = 85 kendaraan

Perkiraan jenis kendaraan :

Jenis kendaraan	Presentase	Besaran	Luasan	Total
Truk	2,5% x 68	1,7 - 2	2 x 15,5	31
Mobil	52,5% x 68	35, 7 - 36	36 x 11,5	414
Motor	25% x 68	17	17 x 2	34
Becak	5% x 68	3,4 - 3	3 x 2	6
Sepeda	15% x 68	10,2 x 10	10 x 0,68	6,75
Total				491,75 m^2

Luas total yang diperolehditambahkan 100% sebagai ruang sirkulasi, sehingga luasan total lahan parkir :

(100% x 491, 75 m^2) + 491, 75 m^2 = **983, 5 m^2**

BAB VI

KONSEP DESAIN ARSITEKTURAL

6.1 Analisa Site

Pada dasarnya tujuan dibangunnya Pasar wisata adalah sebagai tempat central untuk mendapatkan produk produk khas kota Malang. Sesuai dengan pasar wisata yang membutuhkan kebersihan dan juga kenyamanan serta kemudahan untuk menuju lokasi site yang berpotensi untuk lahan perdagangan. Kota malang sangat cocok untuk dibangun pasar wisata karena memiliki banyak obyek wisata didalamnya dengan kondisi jalan yang merupakan akses utama untuk menuju kawasan obyek wisata Maka dipilih lokasi wisata yang yang terdapat dikawasan Jl. Raya Pandaan yang merupakan akses utama untuk menuju ke obyek wisata yang ada di kota Malang dan sekitarnya.

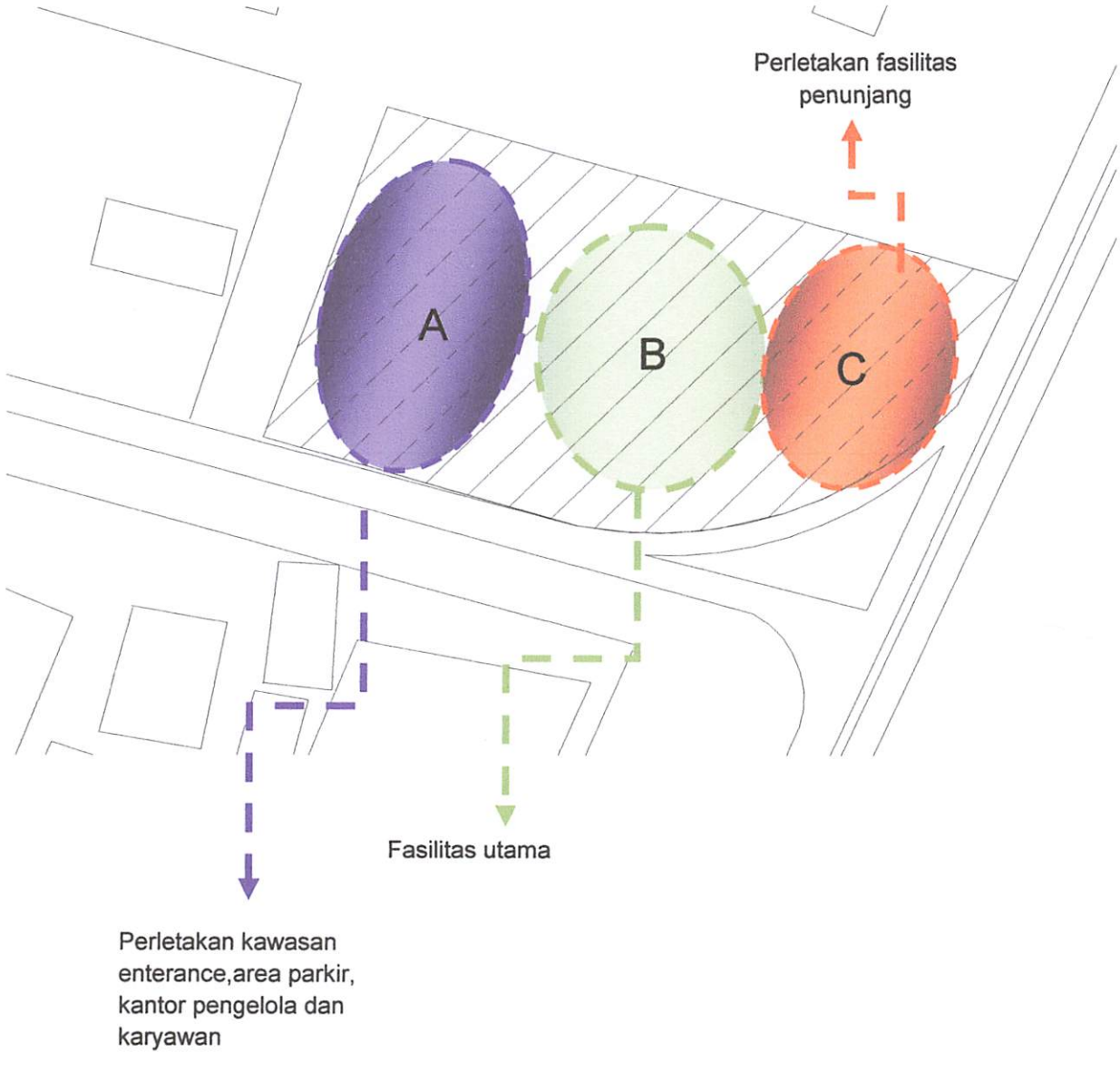
6.1.1 Analisa Penyelesaian Site Secara arsitektur lingkungan

No.	Potensi dan Permasalahan Site	Penyelesaian Secara arsitektur lingkungan
1.	Lokasi	Lokasi menjadikan pedoman awal perancangan,mengingat kondisi existing berpengaruh pada perancangan arsitektur lingkungan.
2.	Enterance/ Akses Masuk	Sebagai area publik yang cenderung ramai dari segi kendaraan. Perlunya perancangan yang baik dari segi sirkulasi dan tingkat kepadatan kendaraan yang berpengaruh pada: • Akses masuk lokasi
4.	Faktor Sinar Matahari	Untuk faktor penyinaran matahari relatif baik karena sepanjang hari dapat menyinari site. Dalam hal ini menjadi potensi dalam mengurangi emisi untuk siang hari tanpa menggunakan lampu (listrik). Faktor kontur bersangkutan langsung dengan masalah pencahayaan, dimana pada site kontur berpotensi memaksimalkan proses pencahayaan alami tanpa ada penghalang sebuah bangunan.

5.	Faktor Angin	Faktor angin berpengaruh pada perancangan berkelanjutan yang mana penggunaan AC harus ditiadakan mengingat kondisi site yang baik dari segi hembusan angin. Ini menjadi tolak ukur dalam perancangan bangunan resort berkonsep Green Architecture yang pada dasarnya tingkat emisi harus seminimal mungkin.

Tabel 6.1 Analisa Penyelesaian Site

6.1.2 konsep Penyelesaian Site berdasarkan fasilitas



Penzoningan site dibuat berdasarkan fungsi-fungsi ruang disesuaikan dengan kebutuhan sebuah pasar wisata

Dalam hal ini ruang-ruang pasar wisata dibagi menjadi 3 (tiga) bagian dintaranya :

1. Zona A

   Sebagai zona publik seperti enterance, area parkir, dan kantor. Terletak di samping karena untuk menghindari kemacetan pada akses jalan utama.

2. Zona B

   Perletakan fasilitas utama berada ditengah sehingga dapat dijangkau baik dari segi pengunjung (dekat dengan hunian) bersebelahan juga dari segi karyawan (kantor staff).

3. Zona C

   Perletakan fasilitas penunjang diletakan bersebelahan dengan fasilitas utama dengan maksud aar fasilitas ini mudah dijangkau setelah melalui fasilitas utama.

6.1.2 konsep Penataan Sirkulasi

Sirkulasi Secara Makro

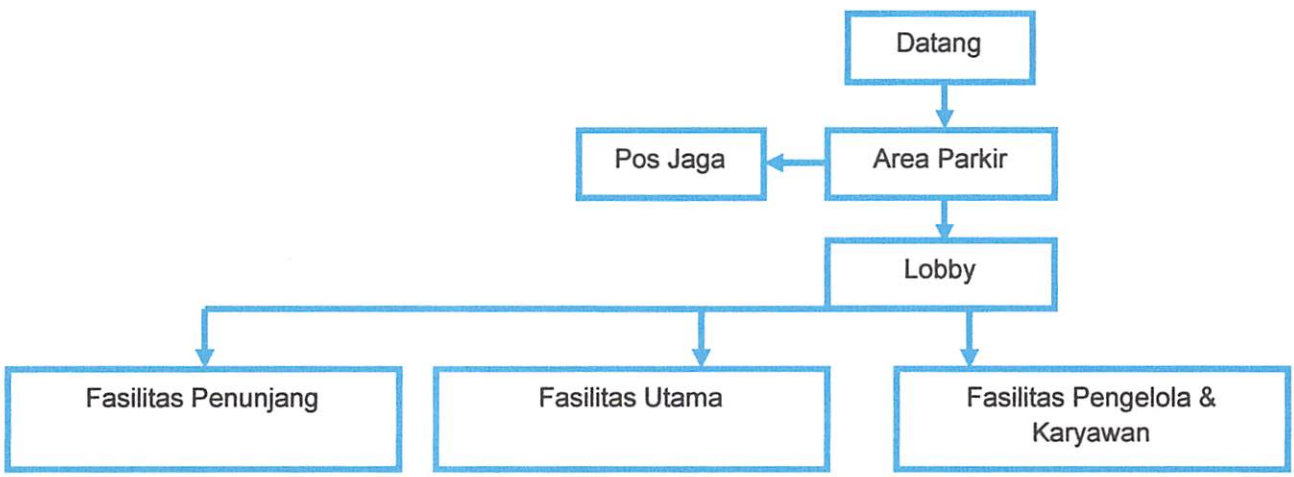


Diagram 6.1 Sirkulasi Secara Makro

Sirkulasi makro menunjukkan sirkulasi antar fasilitas yang ada menunjukkan bagaimana pencapaian antar fasilitas. Sirkulasi dalam sebuah pasar wisata sangat penting agar kios kios dalam pasar wisata dapat disesuaikan dengan kebutuhannya.

Sirkulasi Secara Mikro

Pengunjung

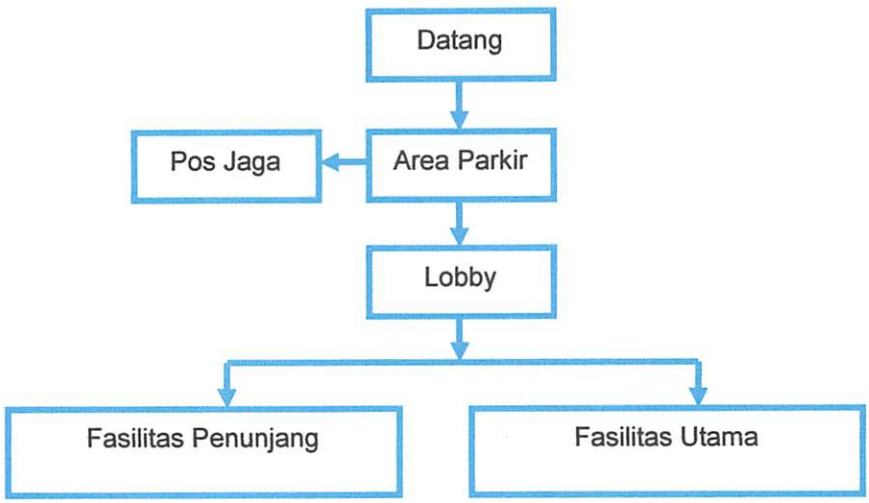


Diagram 6.2 Sirkulasi Pengunjung Secara Mikro

Pengelola

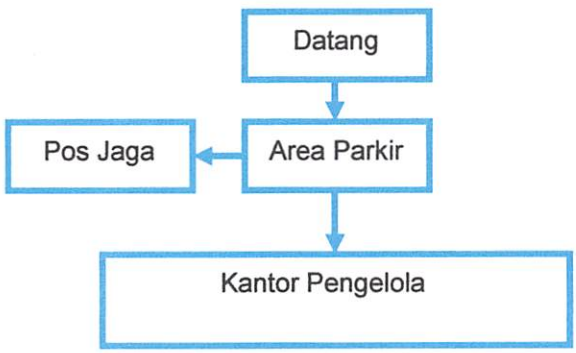


Diagram 6.3 Sirkulasi Pengelola Secara Mikro

6.2 Analisa Bentuk

6.2.1 Pengertian bentuk

Bentuk (form) berasal dari bahasa latin " forma " yang memiliki arti form (bentuk), beauty (keindahan), Outward apprance (penampilan luar) sedangkan kata latin forma berati bentuk, rupa, kontur, garis, bentuk luar,

penampilan, keindahan, kata forma juga berkaitan dengan kata ferire yang berarti menyerang dan menebang.

Arti bentuk (form) dalam kaitannya dengan bahan (matter) terefleksi seperti yang tercantum dalam kamus webster : " Form adalah rupa (bentuk) dan struktur dari sesuatu yang berada berdasarkan Matter (bahannya).

Arti kata bentuk secara umum dalam Encyclopedia Americana disebut sebagai : menunjukkan sesuatu kenyataan jumlah. Tapi tetap merupakan sebagai suatu konsep yang berhubungan. Juga disebutkan sebagai suatu dasar pengertian mengenai suatu realita dan seni. Dalam arsitektur kata bentuk mempunyai pengertian yang berbeda beda, sesuai dengan pandangan dan pemikiran pengamatnya.

Hugo haring mengatakan " bentuk adalah suatu perwujutan dari organisasi ruang dan konstruksi yang merupakan hasil dari suatu proses pemikiran. Proses ini didasarkan atas pertimbangan fungsi dan usaha pernyataan diri (ekspresi).

Menurut Mies Van Der Rohe : bentuk adalah wujud dari penyelesaian akhir dari konstruksi yang pengertiannya sama. Sedangkan menurut Benyamin Handler : bentuk adalah suatu keseluruhan dari fungsi – fungsi yang bekerja secara bersamaan, yang hasilnya merupakan susunan berbeda.

Bila ditinjau secara fisik, bentuk – bentuk arsitektur mempunyai unsur – unsur :

- Garis
- Lapisan
- Volume
- Tekstur
- Warna

6.2.2 Ciri –ciri visual bentuk adalah:

- Wujud, ciri –ciri pokok yang mewujudkan bentuk, wujud adalah hasil konfigurasi tertentu dari permukaan – permukaan dan sisi – sisi suatu bentuk.
- Warna, merupakan corak, intensitas dan nada pada permukaan suatu bentuk. Warna adalah suatu atribut yang paling mancolok yang membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.
- Tekstur, merupakan karakter permukaan suatu bentuk, tekstur mempengaruhi baik perasaan kita pada waktu menyentuh maupun kualitas pemantulan cahaya menimpa permukaan bentuh tersebut.
- Posisi, posisi adalah letak relatif suatu bentuk terhadap suatu lingkungan atau medan visual.
- Orientasi, orientasi merupakan posisi relatif suatu bentuk terhadap pandangan seseorang yang melihatnya.
- Inersia visual adalah derajat konsentrasi dan stabilitas suatu bentuk, inersia suatu bentuk tergantung pada geometri dan orientasi relatiffnya terhadap bidang dasar dan garis pandangan kita.
- Dimensi, dimensi merupakan suatu bentuk baik panjang, lebar, dan tinggi dimensi – dimensinya ini menentukan proporsinya, adapun skalnya ditentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk – bentuk lain disekelilingnya.

6.2.3 Pengaruh Fungsi Terhadap Bentuk

Fungsi dalam arti sebenarnya, dihubungkan dengan kegunaan dan dengan pemenuhan akan suatu kebutuhan dan keinginan. Dalam arti yang lebih luas, fungsi adalah suatu kegiatan bermasyarakat dan beberapa individu. Sedangkan dalam bidang arsitektur, fungsi dikaitkan dengan

pemenuhan kebutuhan manusia, dalam usahanya mempertahankan dan mengembangkan hidupnya dalam alam semesta ini. Dengan berkembangnya manusia dan kemajuan cara berpikirnya, demikian pula bidang teknologi dalam ilmu pengetahuan, kegiatannya bertambah banyak jumlah dan ragamnya. Kegiatan – kegiatan inilalah yang dijadikan titik tolak dalam perencanaan bangunan, sehingga tercapai suatu bentuk arsitekturnya. Arsitektur selalu berusaha menampung dan melindunginya dari unsur – unsur luar seperti hujan, angin, terik matahari, dan unsur alam lainnya. Pada saat yang sama juga berusaha memberikan keamanan dan kenyamanan bagi kegiatan yang berlangsung di dalam.

6.2.4 Pengaruh Fungsi Dengan Bentuk

Adanya fungsi menimbulkan bentuk. Sehingga ia merupakan tujuan utama dan adanya bentuk. Dengan perkataan lain, fungsi merupakan pertimbangan utama bagi suatu perancangan bentuk. Suatu fungsi bisa mempunyai bermacam – macam bentuk, tergantung dengan keadaan lingkungannya. Inilah yang disebut dengan gaya. Misalnya, ada bermacam – macam bentuk sendok. Sendok makan, sendok tanah, dan lain – lain. Tapi hanya satu ciri utama bentunya, dan kegunaannya adalah untuk menyiduk. Disamping itu, ada pertimbangan – pertimbangan lain yang tidak dapat diabaikan, seperti keadaan sosial, ekonomi, politik, geografis dan lain – lain.

6.3 Pengertian Fasad

Tampilan atau fasad merupakan bagian dari elemen arsitektur yang mampu memberikan gambaran makna dari sebuah bangunan. Tampak luar bangunan, merupakan kesan tampilan atau fasad dari bangunan itu yang mana merupakanungkapan bangunan yang terlihat dari luar secara fisik. Menurut Rob Krier ' masih ' sambil mengingat usaha pengerusakan teori ini yang dilakukan pada abads ke 20 dimana ideologi objek berdiri bebas dan terlihat dari segala sisi sangat mendominasi. Kesempurnaan tubuh bangunan adalah prioritas utama yang melampaui pencipataan bagian khusus ' unuk dipamerkan ' menghadap kejalan. Jadi menurut Rob Krier fasad adalah bagian dari sisi bangunan yang mengahadap jalanan.

Tampilan atau fasad bukan semata mata untuk memenuhi persyaratan alami yang ditentukan oleh organisasi ruang dibaliknya. Tampilan atau fasad mengungkapkan kriteria tatanan dan penataan, dan berjasa memberikan kemungkinan dan kreatifitas dalam ornamentasi dan dekorasi. Suatu tampilan atau fasad juga menceritakan kepada kita mengenai penghuni pada suatu gedung, memberikan semacam identitas kolektif sebagai suatu komunitas bagi mereka, dan pada puncaknya merupakan representasi komunitas tersebut pada pulik.

Akar kata 'fasad' (facade) diambil dari kata latin 'facies' yang merupakan sinonim kata – kata face (wajah) dan appearance (penampilan). Oleh karena itu jika kita membicarakan masalah ' wajah ' dari sebuah bangunan, yaitu berupa fasad bangunan, maka yang dimaksud hal tersubut adalh bagian depan bangunan yang menghadap kejalan. Sedngkan untuk sisi bagian lain dari bangunan biasa dianggap sebagai sisi ruang eksterior yang tergantung pada representatif pemakainya. Komposisi suuatu tampilan atau fasad selalu mempertimbangkan semua persyaratan fungsionalnya oleh adanya unsur – unsur seperti : Jendela, bukaan pintu, pelindung matahari, bidang atap, dan lain sebagainya. Kesemuannya itu pada dasarnya berkaitan dengan penciptaan kesatuan harmonis antara proporsi yang baik, penyusunan struktur vertikal dan horisontal, bahan, warna, dan elemen dekoratif.

Salah satu hal terpenting dalam pembuatan fasad atau tampilan dari suatu bangunan adalah adanya pembedaan antara elemen – elemen horisontal dan vertikal, yang nantinya mampu memberikan efek – efek umum secara memadai. Selain itu terdapat beberapa prinsip penyusunan fasad atau tampilan dari suatu bangunan yaitu:

- kondisi konstruksi yang dapat dilihat, misalnya yaitu menunjukkan setiap paku atau sambungan.
- Adanya elemen – elemen naratif yang dapat semakin menghidupkan tampilan atau fasad bangunan. Seperti adanya balok – balok jendela untuk mempertegas indepedensi jendela,

talang air hujan, penutup, serta tonjolan atap yang menghasilkan bayangan.

Sebagai suatu keseluruhan fasad atau tampilan tersusun dari elemen – elemen tunggal, suatu kesatuan tersendiri dengan kemampuan untuk memberikan makna kesan diri sendiri. Elemen – elemen tersebut memiliki bentuk, warna dan bahan yang berbeda. Semua dari bagian tersebut harus dapat dikenali. Facade atau tampilan bangunan secara keseluruhan adalah merupakan komposisi dari elemen – elemen tunggal (single element) sperti kolom, pilar, tiang, pintu, jendela, lobang angin, arcade dan lain – lain dimana masing – masing elemen tunggal ini merupakan sifat alamiahnya perbedaan antara satu dengan yang lainnya, yang untuk kemudian disatukan dalam sebuah komposisi yang utuh yang mampu mengekspresikan secara total dari fungsi arsitektural dari bangunan tersebut.

6.3.1 Ruang

Menurut plato, ruang adalah suatu kerangka atau wadah dimana objek dan kejadian tertentu berada. Ruang itu sendiri pada dasarnya terbentuk atas pengolahan bidang vertikal dan horisontal. Bidang vertikal bisa berupa kolom atau dinding sedangkan bidang horisontal adalah lantai dan atap. Ruang – ruang yang lengkap memiliki tiga bidang yaitu langit – langit, dinding dan lantai yang bisa disebut ruang tertutup. Meskipun demikian, dua atau bahkan satu bidang horizontal atau vertikal ini saja tetap menciptakan ruang.

6.3.1 Organisasi Teknis Dari Sistem Sirkulasi

Sistem sirkulasi dapat diorganisasikan dalam sejumlah pola umum, tergantung pada ekonomi, arah dan kapasitas pengangkutan yang diperlukan kondisi – kondisi tapak (termasuk topografi dan iklim), dan kendaraan yang dipergunakan untuk menjalani sistem sirkulasi.

Empat buah pola membentuk basis bagi banyak variasi sendiri –sendiri pada sistem sirkulasi. Ini dikenal sebagai sistem – sistem linear, grid, radial, dan organik (atau tidak beraturan).

6.4 Sistem linear

Sistem linear adalah dicirikan dengan garis – garis gerakan yang disambung pada satu arah atau lebih. Sistem tersebut dapat menjadi sangat sesak jika dirancang untuk jalan pencapaian yang tak terbatas, khususnya jika kendaraan dibolehkan mundur pada jalandan ruang parkir langsung ke permukaan jalan. Dilain pihak sistem tersebut dapat tidak memudahkan untuk digunakan jika jalnnya sangat terbatas.

Pada dasarnya terdiri dari sederet ruang. Ruang – ruang ini dapt berhubungan satu sama lain secara langsung atau dihubungkan mealui ruang linear yang berbeda dan terpisah. Sistem linear biasanya terdiri dari massa yang berulang, serupa dalam hal ukuran, bentuk dan fungsi. Sistem ini juga dapat terdiri dari ruang linear tunggalyang menurut panjangnya mengorganisir sederetan ruang – ruang sepanjang bentangan yang bebeda ukuran, bentuk atau fungsi. Dalam kedua kasus ini, tiap – tiap ruang sepanjang rangkaian tersebut memiliki hubungan dengan ruang luar.

Ruang – ruang yang secara fungsional atau simbolis penting keberadaanya terhadap organisasi dapat terjadi dimanapun sepanjang rangkaian linear dan kepentingannya ditegaskan oleh ukuran maupun bentuknya. Kepentingan juga dapat ditekankan menurut lokasinya yaitu diantaranya adalah pada ujung rangakian linear, keluar dari organisasi linear, dan pada titik – titik bentuk linear yang terpotong – potong.

Karena panjang karakternya, sistem linear menujukkan satu arah, dan menggambarkan gerak, peluasan dan pertumbuhan. Untuk membatasi pertumbuhannya, organisasi – organisasi linear dapat dihentikan oleh suatu bentuk atau ruang yang dominan. Dengan adanya tempat masuk yang menonjol dan tegas, atau penggabungan dengan bentuk bangunan lain ataupun juga karena topografi tapaknya.

Bentuk sistem linear bersifat fleksibel dan dapat menanggapi terhadap bermacam – macam tapak. Bentuk ini dapat disesuaikan dengan adanya perubahan – perubahan topografi, mengitari suatu badan air atau sebatang pohon, atau mengarahkan ruang – ruangnya untuk memperoleh sinar matahari dan pemandangan. Bentuknya dapat lurus, bersegmen, atau

melengkung. Konfigurasinya dapat berbentuk horisontal terhadap tapaknya, diagonal menaiki suatu kemiringan atau berdiri tegak seperti sebuah menara.

Bentuk linear dapat berhubungan dengan bentuk – bentuk lain didalm lingkupnya dengan cara diantaranya adalah menghubungkan dan mengorganisir bentuk – bentuk sepanjang bentangnya. Yang kedua adalah berfungsi sebagai dinding atau penahan untuk memisahkan ruang menjadi daerah yang berbeda. Yang terakhir adalah mengelilingi dan melingkupi bentuk – bentuk kedalam sebuah daerah ruang.

Bentuk – bentuk lengkung dan besegmenpada organisasi – organisasi linear melingkupi daerah ruang eksterior pada sisi cekungnya dan mengarahkan ruang – ruanganya menghadap kepusat daerah. Pada sisi cembungnya, bentuk – bentuk ini tampak menghadang terhadap lingkungannya.

6.4.1 Sistem Grid

Suatu karakteristik dari sistem grid adalah bahwa sistem itu memungkinkan gerakan bebas dalam banyak arah yang berbeda – beda. Pembagian umum pada daerah – daerah urban menjadi blok – blok kota dan perencanaan pada sistem jalan pedesaan yang tersususn dari suatu jalan setiap mil persegi adalah contoh – contoh dari sistem sirkulasi.

Sistem grid merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang ruang sekunder,dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan dominan.

Ruang pemersatu terpusat, dari suatu oraganisasi pada umumnya berbentuk teratur dan ukurannya cukup besar untuk menggabungkan sejumlah ruang sekunder disekelilingnya.

Ruang – ruang dari suatu organisasi mungkin setara satu sama lain dalam fungsi, bentuk, dan ukuran serta menciptakan suatu konfigurasi keseluruhan secara geometris teratur dan simetris terhadap dua sumbu atau lebih.

Ruang sekunder mungkin berbeda satu sama lain dalam hal bentuk atau ukurannya sebagai tanggapan terhadap kebutuhan individu akan fungsi, menunjukkan kepentingan relatif, atau lingkungan suasana sekitarnya. Perbedaan antara ruang – ruang sekunder juga memungkinkan bentuk dari organisasi terpusat untuk menanggapi kondisi lingkungan tapaknya.

Apabila ada organisasi terpusat bersifattidak berarah, kondisi – kondisi pencapaian dan jalan masuk harus dikhususkan menurut tapak dan ketegasan salah satu ruang sekunder sebagai gerbang masuk. Bentuk ini menghubngkan tiap kelompok ruang yang sama tinggi kepada ruang terbuka yang tadinya memisahkan. Ruang terbuka bisa memisahkan atau mengikat kelompok – kelompok. Dalam hal ini kelompok – kelompok diikat bersama – sama dengan pemusatnya pada ruang terbuka.

6.4.2 Sistem Radial

Sistem sirkulasi radial melibatkan konvergensi lalu lintas pada sebuah titik pusat, yang fungsional dan memudahkan sepanjang titik – titik tersebut merupakan tempat tujuan bagi pengendara. Sistem radial adalah dominan, terstruktur, dan biasanya resmi.

Sistem radial memadukan antara unsur – unsur baik organisasi terpusat maupaun linear. Sistem ini terdiri dari ruang pusat yang dominan dimana sejumlah organisasi linear berkembang menurut arah jari – jarinya. Apabila suatu organisasi terpusat adalah sebuah bentuk yang introvet yang memusatkan pandangan kedalam ruang terpusatnya, maka sebuah organisasi radial adalah sebuah bentuk yang ekstrovet yang mengembang keluar lingkupnya. Dengan lengan – lengan linearnya, bentuk ini dapat meluas dan menggabungkan dirinya pada unsur – unsur atau benda – benda tertentu pada tapaknya.

Seperti pada organisasi – organisasi terpusat, ruang pusat pada suatu radial pada umumnya berbentuk taratur. Lengan – lengan linear dimana ruang pusat menjadi porosnya, mungkin mirip satu sama lain dalam hal bentuk dan panjang dan mempertahankan kelenturan bentuk organisasi secara keseluruhan.

Lengan – lengan radialnya juga dapat berbeda satu sama lain untuk mengahadapi kebutuhan – kebutuhan individu akan fungsi dan konteksnya. Variasi tertentu dari organisasi radial adalah pola baling – baling dimana lengan – lengan linearnya berkembang dari sisi sebuah ruang pusat berbentuk segi empat atau bujur sangkar. Susunan ini menghasilkan suatu pola dinamis yang secara visual mengarah kepada gerak berputar mengelilingi ruang pusatnya.

Bentuk ini memiliki sebuah pusat atau beberapa yang merupakan pusat perkembangan unit – unit selanjutnya secara konsentris. Biasanya kepadatan berkurang ke arah luar pusat, dan campuran unit – unitnya tergantung pada sejauh mana topografinya bersifat rural atau urban.

6.4.3 Sistem Organik

Sistem struktur organik adalah paling peka terhadap kondisi tapak, kadang – kadang dengan mengorbankan fungsi yang logik atau sistem tersebut dan penafsiran yang mudah terhadapnya oleh pemakai jalan buntuatau cul de sac, lintasan yang melengkung atau berliku – liku dan perubahan tiba – tiba dalam arah semuanya menandai sistem organik.

6.4.4 Sistem Cluster

Ruang – ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersam – sam memanfaatka ciri atau hubungan visual. Pola dalam bentuk kelompok mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Sering kali organisasi ini terdiri dari ruang – ruang selular yang berulang yang memiliki fungsi – fungsi sejenis dan memiliki sifat visual yang umum seperti wujuddan orientasi. Sebuah organisasi kelompok juga dapat menerima didalam komposisinya, ruang – ruang yang berlainan ukuran, bentuk dan fungsinya, tetapi berhubngan satu dengan yang lainnya berdasarkan penempatan atau penata visual sperti kesimtrian atau sebuah sumbu. Karena polanya tidak berasal dan sesuai dengan konsep geometri yang kaku, bentuk suatu organisasi kelompok bersifat dan dapat menerima pertumbuhan dan perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya.

Ruang – ruang kelompok atau cluster dapat diorganisasikan terhadap suatu titik tempat masuk kedalam bangunan atau sepanjang alur gerak yang melauinya. Ruang – ruang juga dapat dikelompokkan berdasarkan luas daerah atau volume ruang tertentu. Pola ini serupa dengan organisasi terpusat, tetapi kurang dalam hal kepadatan keteraturan geometri akhirnya. Ruang – ruang suatu organisasi kelompok dapat juga dimasukkan dalam suatu daerah atau volume ruang yang telah dibentuk.

Karena tidak adanya tempat utama didalam pola organisasi bentuk kelompok, maka tingkat kepentingan ruang harus dijelaskan melaui ukuran, bentuk atau orientasi didalam polanya. Kondisi simetris atau aksial dapat dipergunakan untuk menyatukan dan memperkuat bagian – bagian suatu organisasi kelompok dan membantu menegaskan pentingnya suatu ruang atau didalam organisasi ini.

6.4.5 Simpul

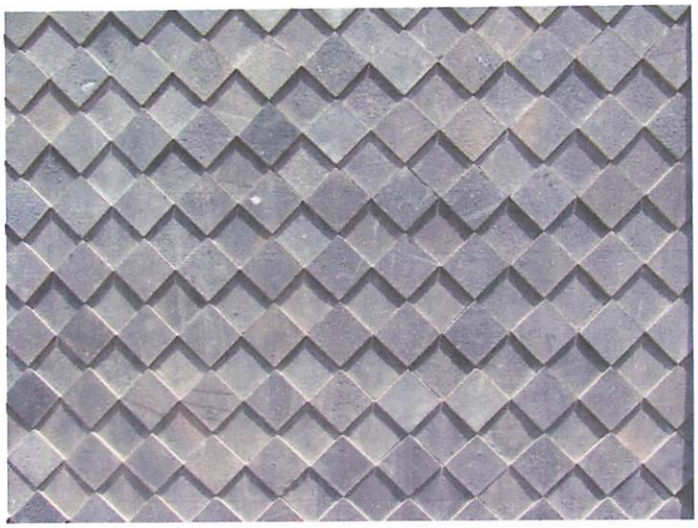
Bentuk ini menghubungkan tiap kelompoknya dengan kelompoknya sendiri dengan menggunakan ruang terbuka untuk berfungsi sebagai penyangga dan pemisah.

6.5 Konsep Bentuk

Berdasarkan analisa dengan berbagai pertimbangan, maka pendekatan yang dipergunakan untuk menentukan bentukan dasar bangunan adalah melalui Contemporary Architectural Position. Dimana penerapan pada rancangan objek studi lebih mengarah pada bentuk lahir karena ada suatu kekuatan yaitu kegiatan, jadi kegiatan merupakan kekuatan yang mewujudkan bentuk.

Secara umum berbetuk dasar rancangan objek studi berupa bentuk balok, dan bentuk atap limas transparan agar cahaya dapat masuk secara merata kedalam ruangan. Hal ini dapat menekan jumlah penggunaan listrik yang berlebihan. Bentuk balok yang diterapkan pada rancangan objek studi ini juga berdasarkan dari studi banding pasar pada umumnya.

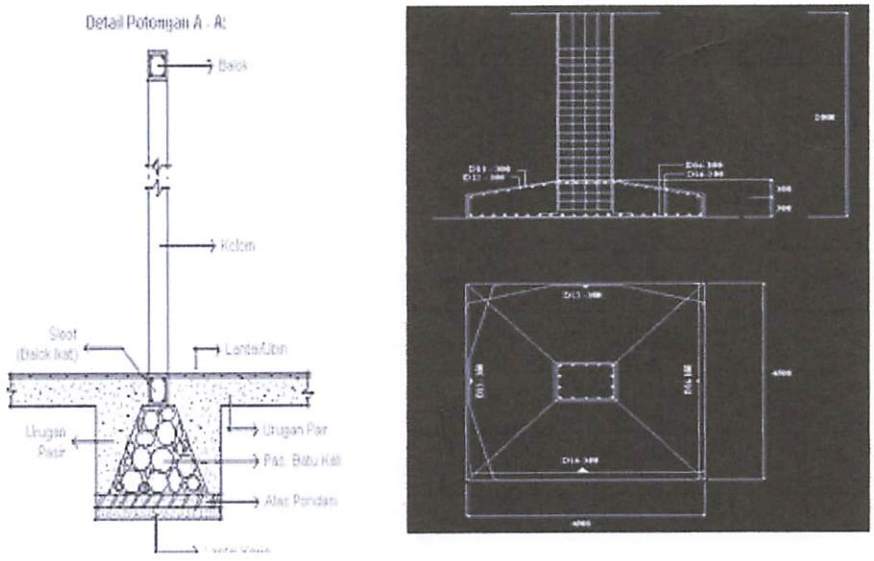
6.5.1 Konsep Ornamentasi



Untuk unsur ornamentasi didapat material dari batu alam, dalam hal ini batu alam dipakai berjajar memunculkan tekstur yang monoton namun dipadupadankan dengan material lainnya.

6.6 Konsep Struktur

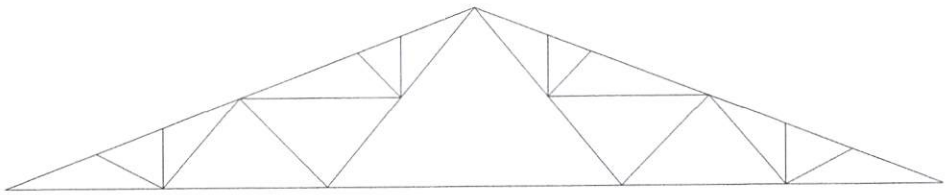
Untuk penggunaan sistem struktur banyak diambil dari alam seperti penggunaan material bambu, kayu, dsb. Namun untuk menjamin tingkat tahan lama serta dari segi kekuatan dibutuhkan pula penggunaan beton dan aluminium, mengingat jumlah kayu yang semakin sedikit serta perlu bertahun-tahun untuk menghasilkannya. Untuk itu digunakan sistem struktur untuk pondasi footplat dan pondasi batu kali.



Gambar 6.6 pondasi batu kali dan footplat

Sistem Struktur Atap

Berikut ini adalah sistem struktur rangka atap berdasarkan bentangnya dengan konstruksi baja



6.7 Konsep Utilitas

Dalam konsep utilitas banyak menggunakan konsep-konsep arsitektur lingkungan. Seperti pengolahan konsep pencahayaan, penghawaan, pengolahan air, konsep sistem listrik.

6.7.1 Konsep Instalansi Listrik

Sebagai instalansi keamanan terhadap ketersediaan daya listirik pada rancangan objek studi, maka daya listrik pada rancangan objek studi dipoleh dari PLN yang di back up oleh Genset. Pada Genset telah dipasang saklar ohm yang dapat berfungsi secara otomatis apabila terjadi pemadaman listrik dari PLN.

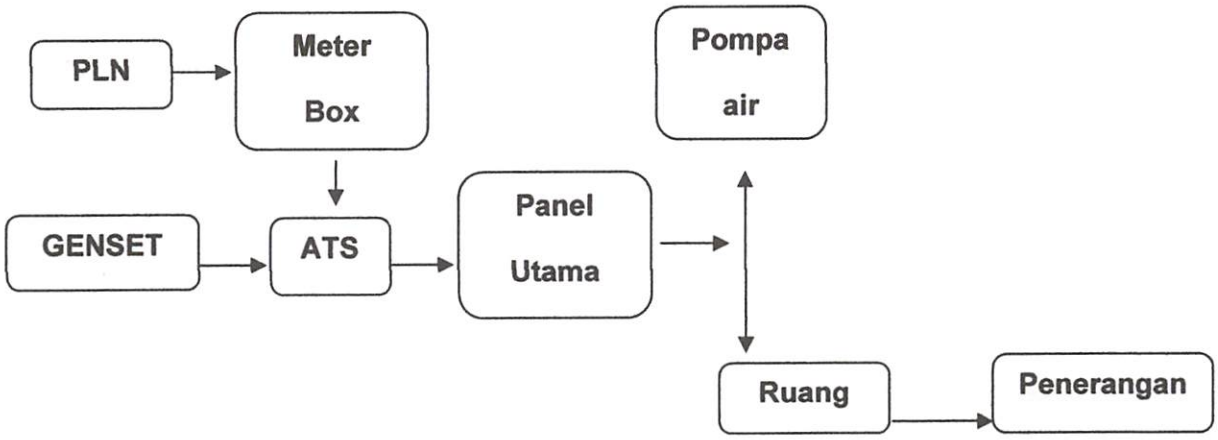


Diagram 6.7.1 Konsep Instalasi Listrik

6.7.2 Konsep Instalansi air bersih

Adapun beberapa alternative sumber penyediaan air bersih yang akan dipergunakan sebagai penunjang segala aktifitas pada rancangan objek studi dapat diperoleh melalui:

- Sumber air bersih dari PDAM dan sumur
- Sistem distribusi pompa
- Penampungan air (reservoir) bawah dan atas

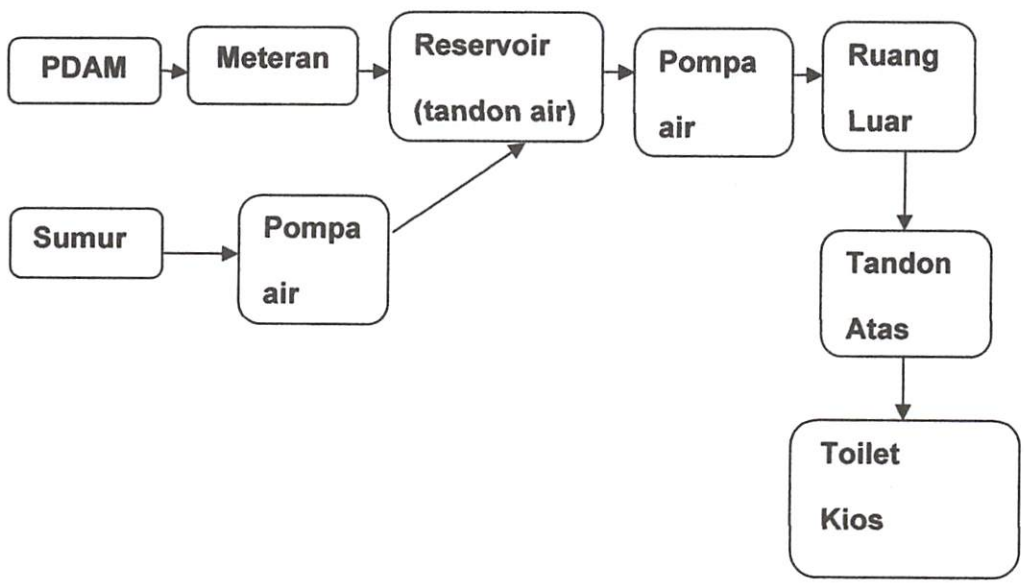


Diagram 6.7.2 Konsep Air Bersih

6.7.3 Sistem Pembuangan Air Kotor

Mengingat rancangan objek studi adalah pasar wisata yang secara umum menghasilkan cukup banyak limbah (padat maupun cair) maka sekiranya diperhatikan sistem pembuangan air kotot pada bangunan (terutama pada area basahan), sehingga tidak mengganggu srgala kegiatan yangf berlangsung didalam pasar. Selain itu, pengolahan dan pembuangan air hujan juga perlu diperhatikan, sehingga sebisa mungkin tidak mengganggu kondisi tapak bangunan.

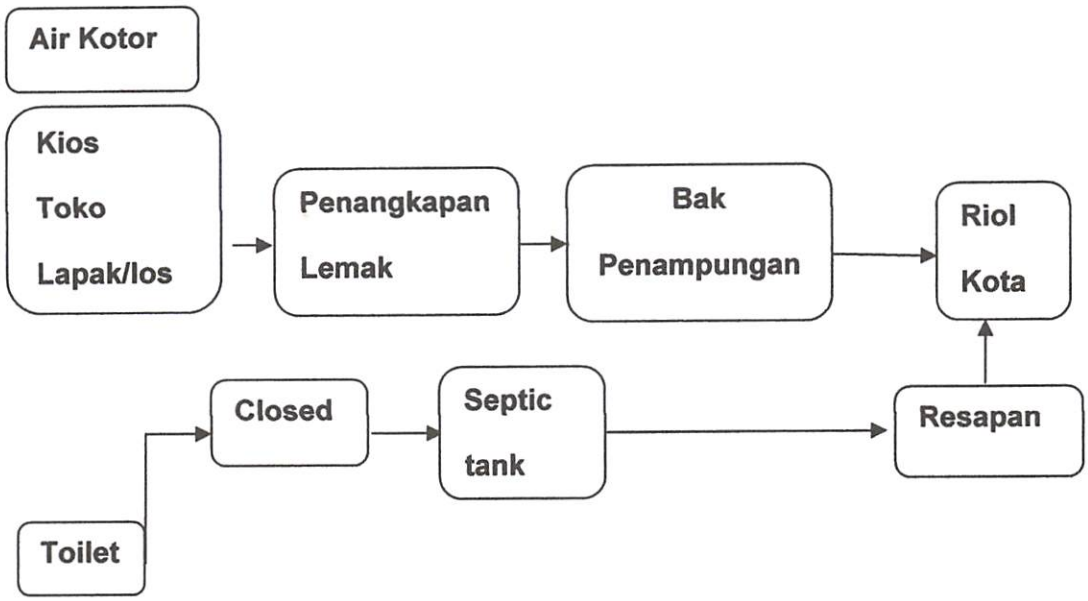


Diagram 6.7.3 Konsep Air kotor

6.7.4 Sistem Pembuangan air Hujan

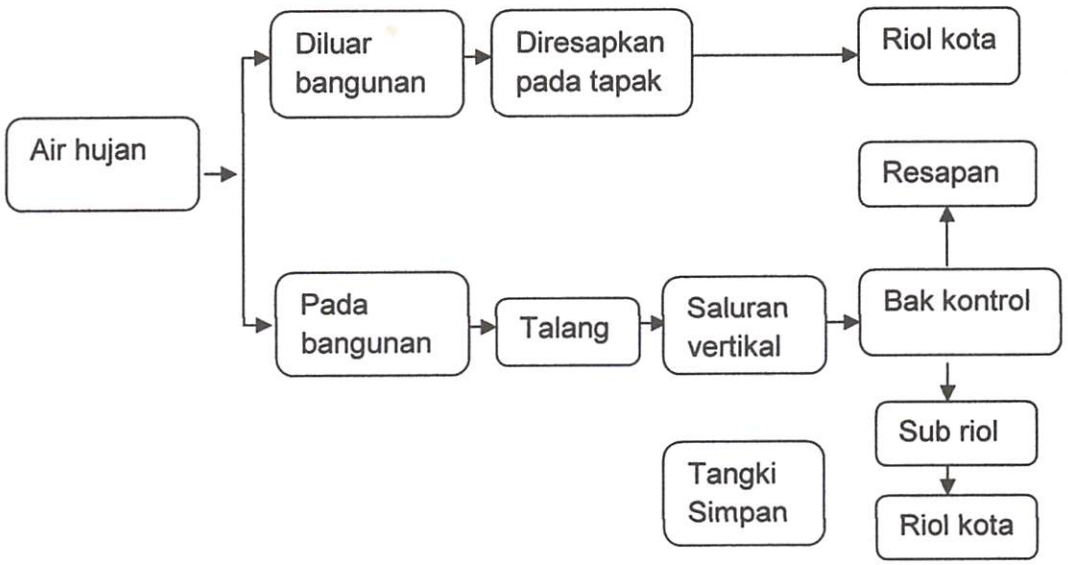


Diagram 6.7.4 Konsep Pembuangan Air hujan

6.7.5 Konsep Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan bagian yang cukup berpengaruh kepada rancangan objek studi pasar. Secara umum sampah yang dapat dihasilkan adalah sampah organik (sisa sayur dan buah) dan an organik (plastic, kertas, logam), sehingga harus ada pemisahan dari masing – masing jenis sampah tersebut. Adapun tujuan nya agar sampah tersebut tidak bercampur menjadi satu dan menyebabkan kerusakan lingkungan (sesuai dengan konsep pasar yang bertemakan berwawasan lingkungan).

Pada tapak perancangan objek studi terdapat area buangan yaitu boks sampah yang disediakan disetiap kios toko dan setiap dua los disediakan satu boks sampah, selanjutnya dimasukkan kedalam shaf sampah lalu dibawa ke TPS sebagai area tampung sementara sampah yang dibuat dari bangunan, bagi sampah yang masih bisa dimanfaatkan maka akan diolah sebagai pupuk atau pakan ternak, dan sisanya akan dibawa ke TPA.

Pemanfaatan Sampah:

1. Sampah basah : kompos dan pakan ternak
2. Sampah kering : dipakai kembali dan didaur ulang
3. Sampah kertas : daur ulang

Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilaan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk/ material bekas pakai.

Material yang dapat didaur ulang :

1. Kertas, terutama bekas dikantor, Koran, majalah, kardus, kecuali kertas yang berlapis minyak.
2. Aluminium bekas wadak minuman ringan, bekas kemasan kue dll.
3. Besi bekas rangka meja, besi rangka beton dll.
4. Sampah basah dapat diolah menjadi kompos.

Manfaat pengelolaan sampah:

1. Menghemat sumber daya alam
2. Menghemat energy
3. Mengurangi uang belanja
4. Menghemat lahan TPA
5. Lingkungan asri (bersih sehat dan nyaman)

Dengan demikian diharapkan akan tercipta suasana berbelanja yang bersih, sehat, dan nyaman.

BAB VII

METODE DESAIN

Latar Belakang

- Kota malang memiliki obyek wisata yang indah serta udaranya yang sejuk.banyak para wisatawan domestik maupun luar berdatangan ke kota malang untuk menikmati indahnya alam kota Malang. Tetapi kota malang tidak memiliki sentral produk khasnya sehingga pasar wisata ini sangat cocok untuk dibangun dikota malang.
- Pasar wisata didefinisikan sebagai sentral pusat produk produk khas kota malang, dimana sebagian pengunjung yang berwisata tidak usah susah susah menemukan produk produk khas kota malang cukup mengunjungi pasar wisata ini.
- Tema arsitektur lingkungan dipakai menjadi dasar dalam mendesain yang bertujuan agar perancangan kedepannya nanti potensi-potensi alam tersebut dapat dimanfaatkan lebih tanpa merusak lingkungan sekitar.

Permasalahan

Bagaimana merancang bangunan pasar wisata yang berkonsep arsitektur lingkungan dengan baik dan menjadi salah satu daya tarik tersendiri?

Study Literatur

- Tinjauan mengenai Pasar Wisata dan fasilitasnya.
- Tinjauan mengenai arsitektur lingkungan.

Study Banding

- Pasar Seni Sukawati Bali
- Pasar Inpres Balikpapan
- Kios Kios kerajinan di kota Malang

Batasan & Permasalahan

Analisa

Pendekatan konsep pasar wisata :

- Analisa Site
- Analisa Penataan Site Dengan Bangunan
- Analisa Kebutuhan Ruang
- Analisa tata massa & penampilan
- Analisa sistem utilitas

Konsep desain

Konsep pasar wisata dengan fungsi-fungsi yang terintegrasi dan ramah lingkungan untuk meminimalisir kerusakan lingkunan,serta menggunakan energi alternatif dalam sistem utilitasnya.

Visualisasi Desain

DAFTAR PUSTAKA

Suryawidjaya, Eppi P dkk, 1982. *Persepsi Bentuk dan Konsep Bentuk Arsitektur.* Penerbit Djambatan Jakarta

http://www.pasarwisata.com

http://id.wilkipedia.org/wiki/pasar

Rob Krier, 1996, *Komposisi Arsitektur*. Jakarta. Penerbit Erlangga, hal 122.

Pengelolaan Pasar Malang : Dinas endaatan Daerah Kota Malang

Arsitektur dan Lingkungan, Frick, Heinz,

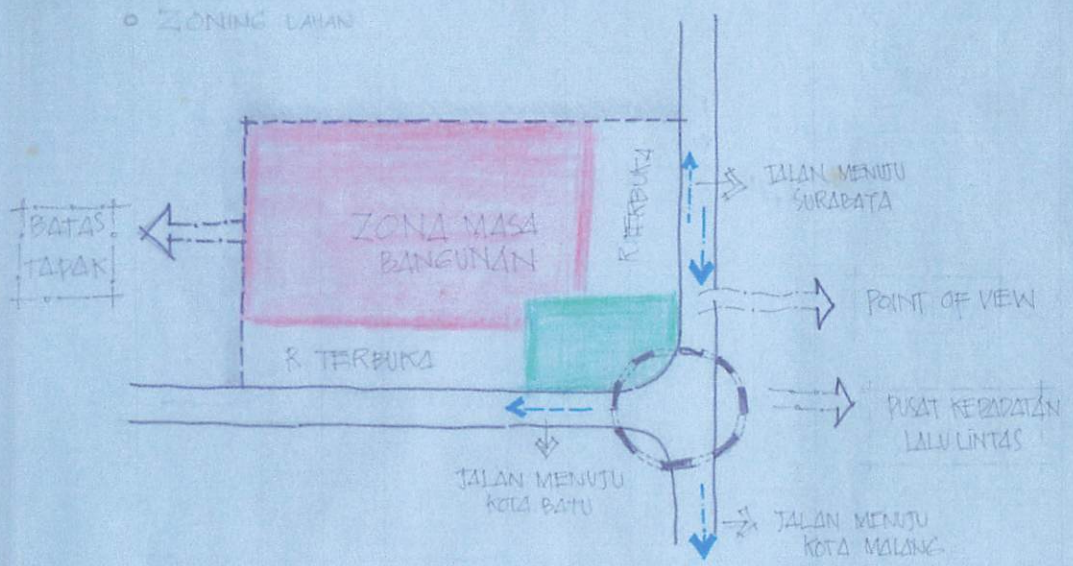
Dasar dasar ekologi arsitektur, Frick, Heinz,

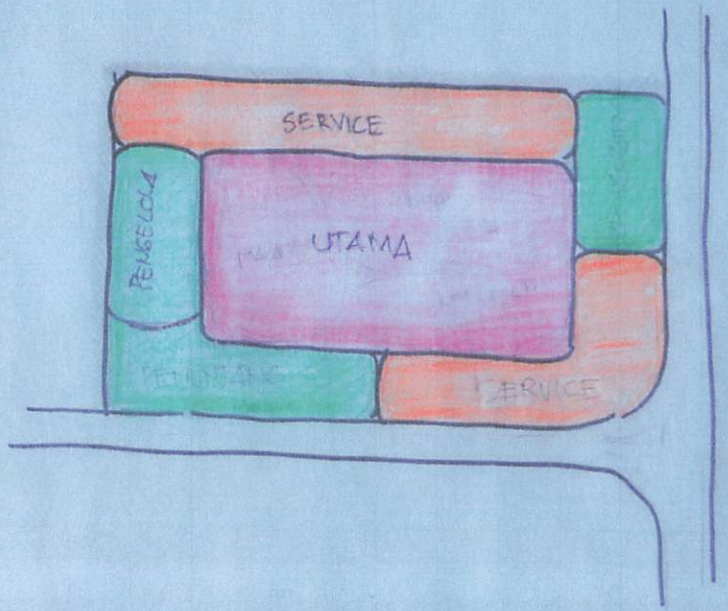
Http ://id.wikipedia.org/wiki/pasar

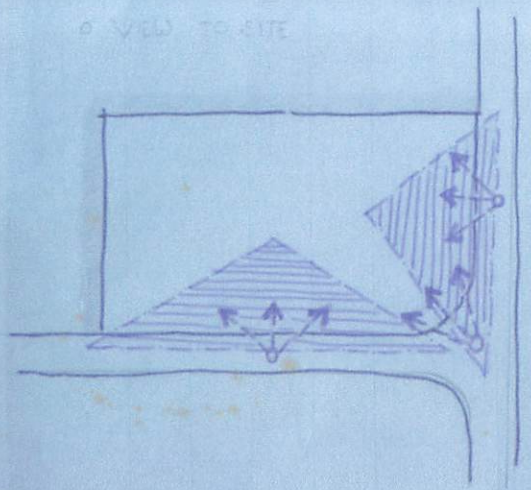
Http ://students.ukdw.ac.id/~22012688/wisata.htm

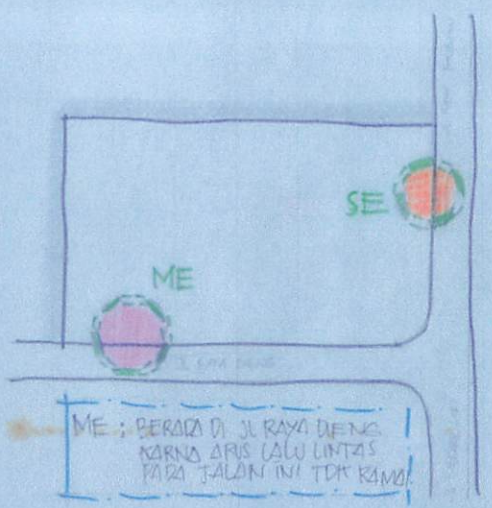
Http ://id.wikipedia.org/wiki/lingkungan

ZONING FUNGSIONAL





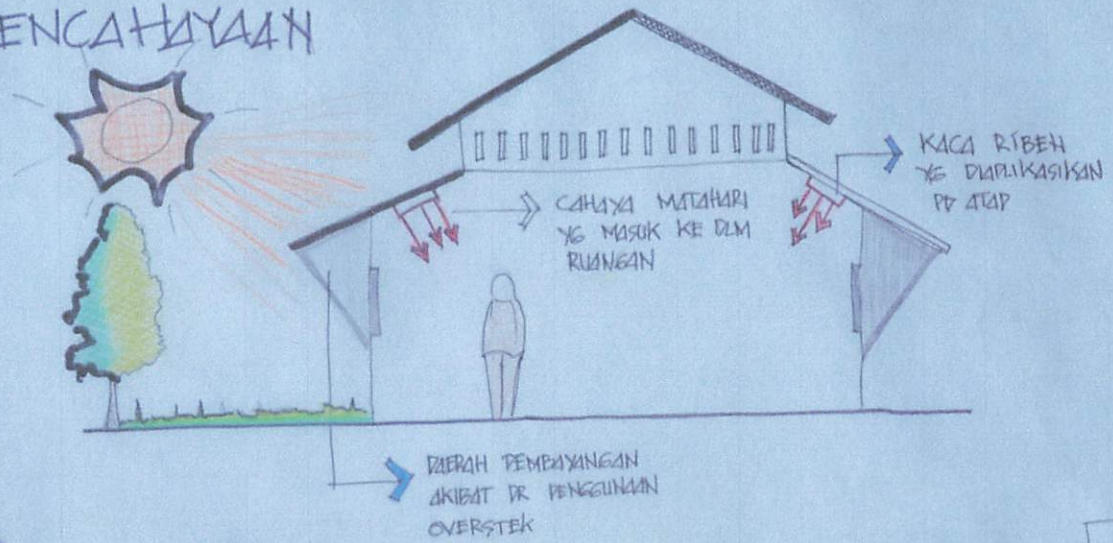




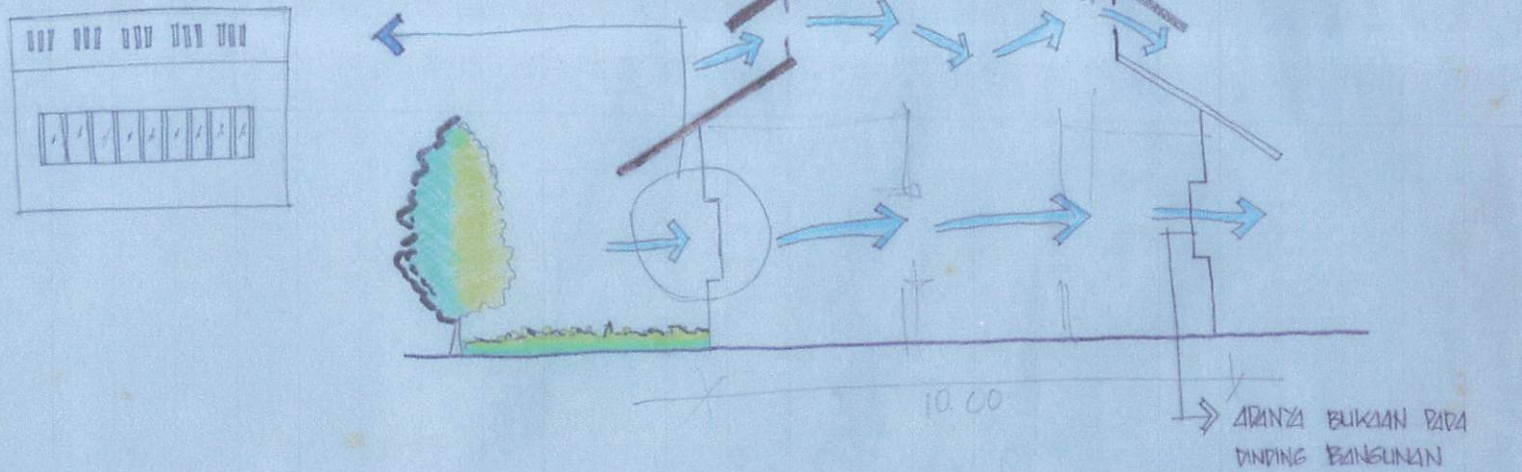
SE : BERADA DI JL RAYA PANDAAN / KARENA SELAIN MENGHINDARI MY SIRKULASI LALU LINTAS TG PADAT JUGA MEMUDAHKAN PENGUNJUNG UTK MENUJU KOTA SURABAYA / MALANG

PERSYARATAN RUANG

- PENCAHAYAAN



- PENGHAWAAN



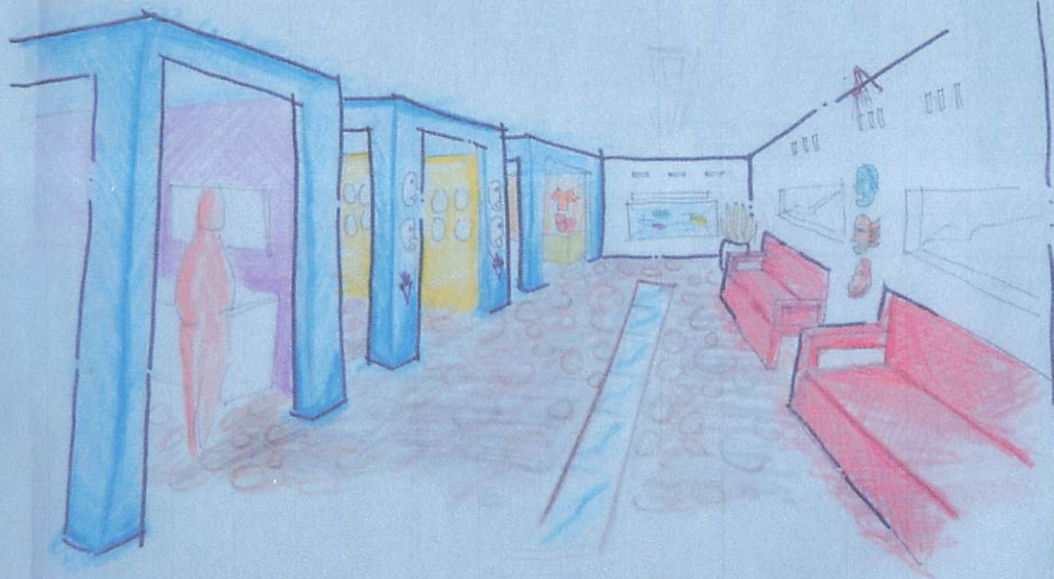
SUASANA R. DALAM



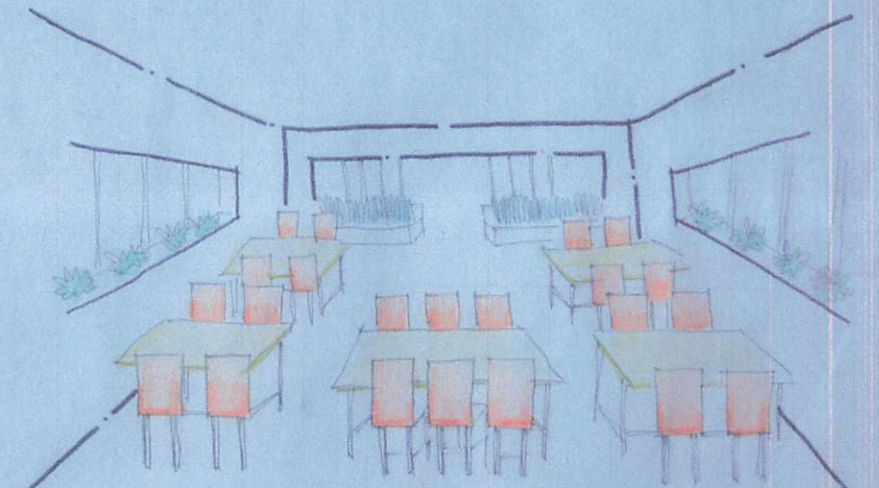
KIOS MAKANAN KHAS

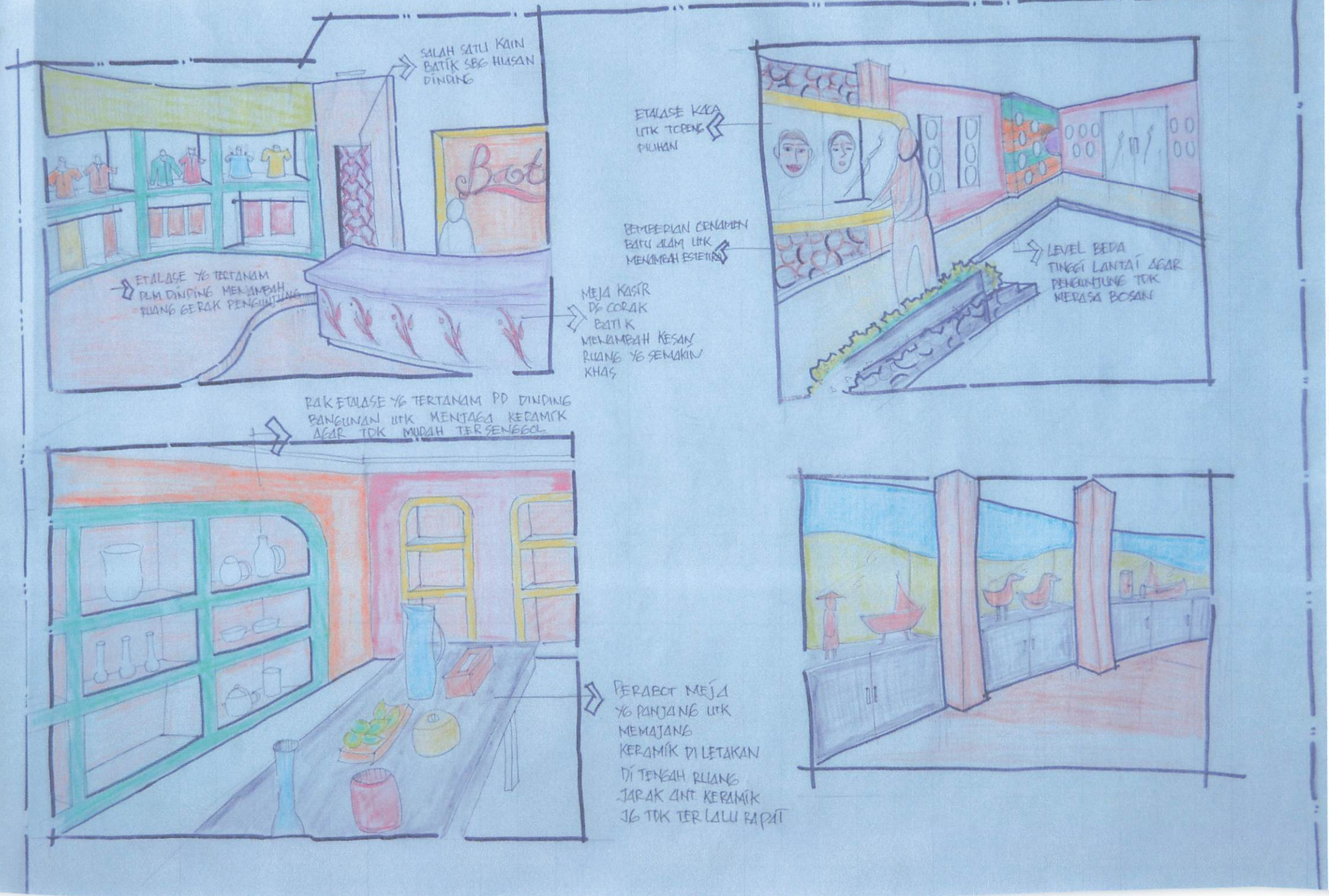


KIOS BUAH BUNGA

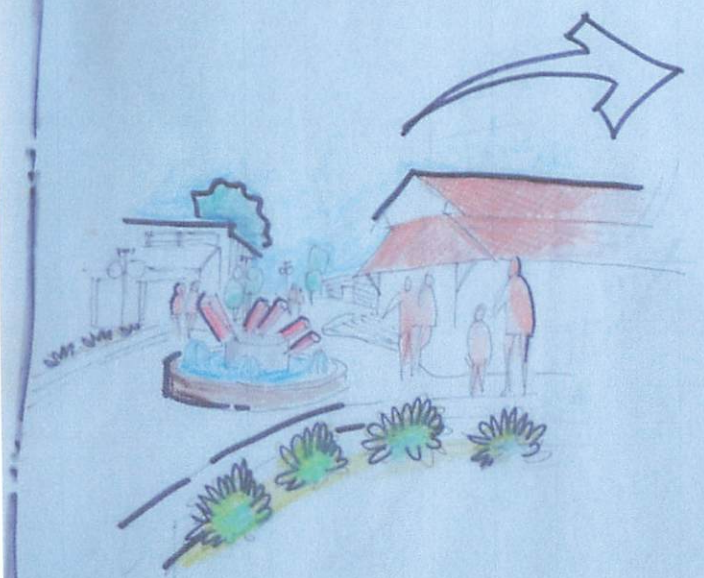


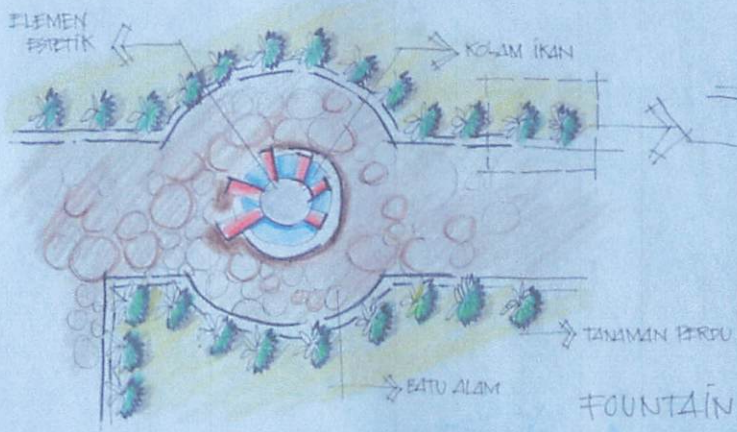
KERAJINAN

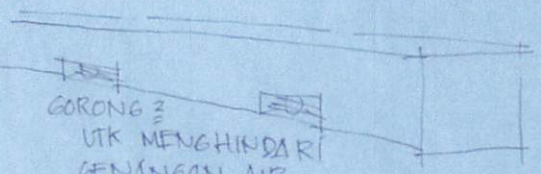



SALAH SATU KAIN BATIK SBG HIASAN DINDING
Batik
ETALASE YG TERTANAM PDM DINDING MENAMBAH RUANG GERAK PENGUNJUNG
MEJA KASIR DG CORAK BATIK MENAMBAH KESAN RUANG YG SEMAKIN KHAS
ETALASE KACA UTK TOPENG PILIHAN
PEMBERIAN CERAMEN BATU ALAM UTK MENAMBAH ESTETIKA
LEVEL BEDA TINGGI LANTAI AGAR PENGUNJUNG TDK MERASA BOSAN
RAK ETALASE YG TERTANAM PD DINDING BANGUNAN UTK MENJAGA KERAMIK AGAR TDK MUDAH TERSENGGOL
PERABOT MEJA YG PANJANG UTK MEMAJANG KERAMIK DI LETAKAN DI TENGAH RUANG JARAK ANT. KERAMIK JG TDK TERLALU RAPAT

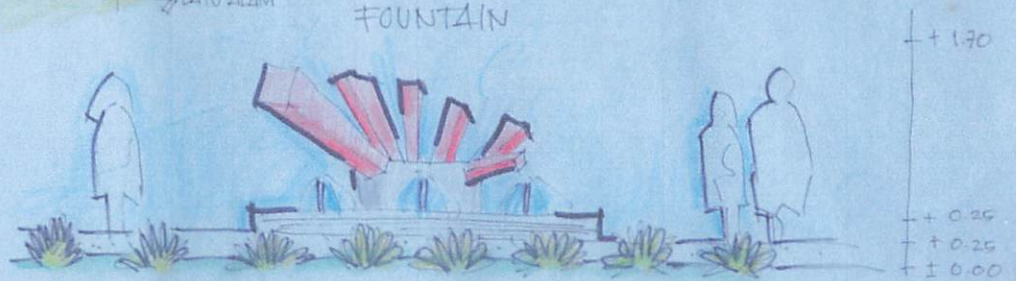
SUASANA R. LUAR







FOUNTAIN

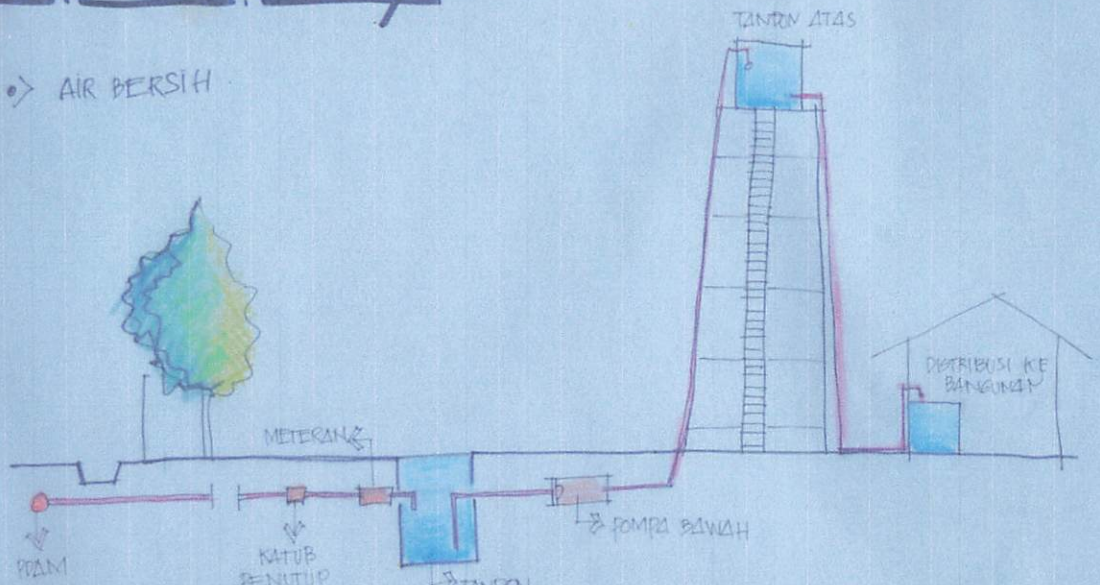


GAPURA PINTU MASUK

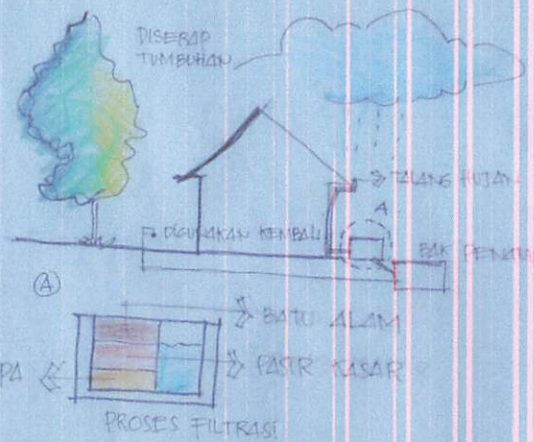


UTILITAS

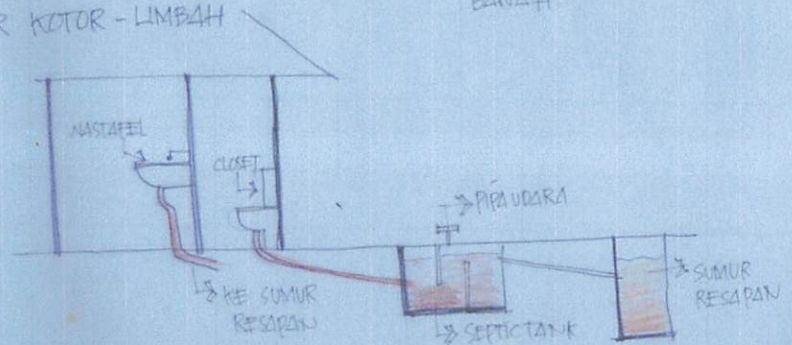
AIR BERSIH



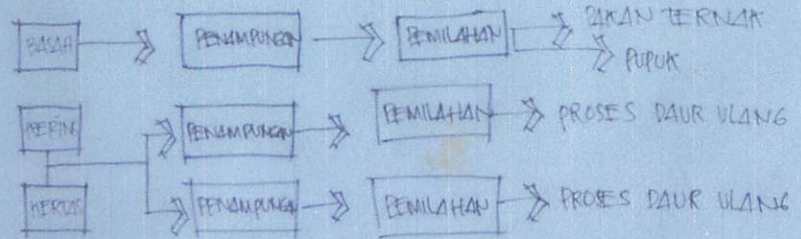
AIR HUJAN : UNTUK PENGOLAHAN AIR HUJAN MENGGUNAKAN SISTEM FILTER PASIR DAN DIGUNAKAN LAGI UNTUK KEBUTUHAN SEHARI-HARI HAL INI MENGHEMAT PENGGUNAAN AIR

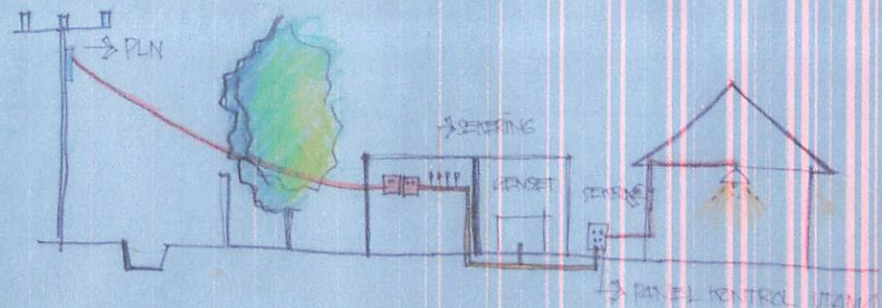


AIR KOTOR - LIMBAH



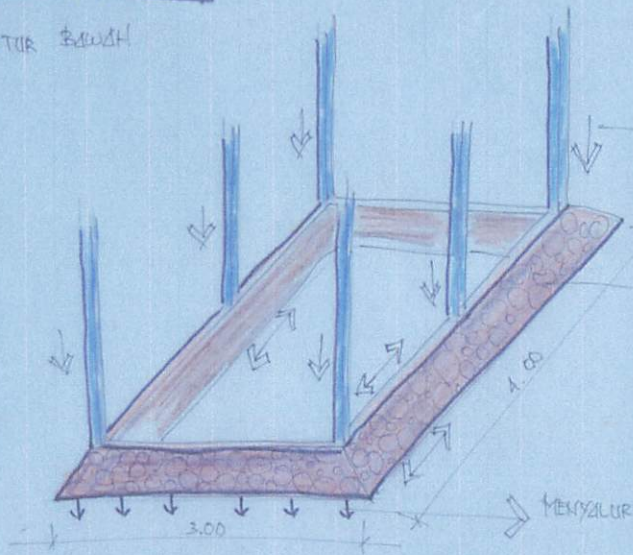
SAMPAH





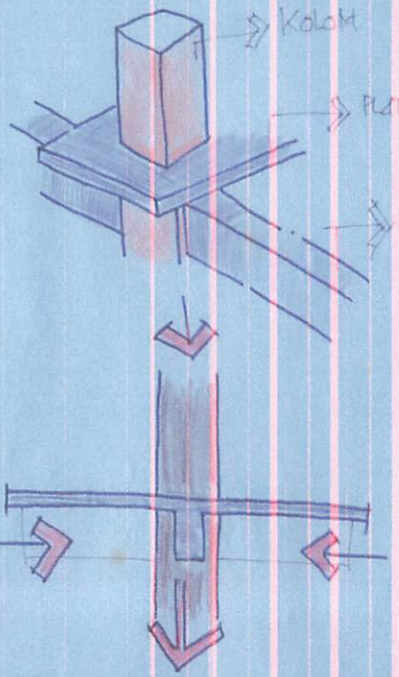
LISTRIK : PENGGUNAAN LISTRIK HANYA DIGUNAKAN UNTUK HAL2 TERTENTU DAN SAAT2 TERTENTU SAJA

1. STRUKTUR BALOK



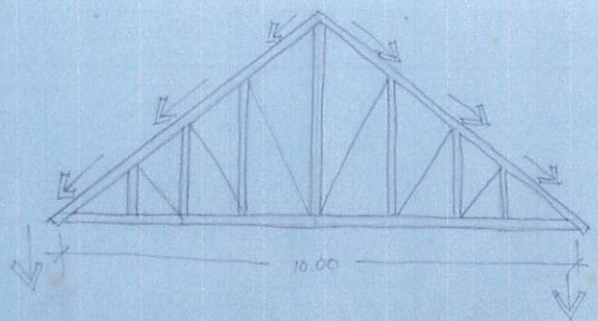
2. STRUKTUR TENGAH

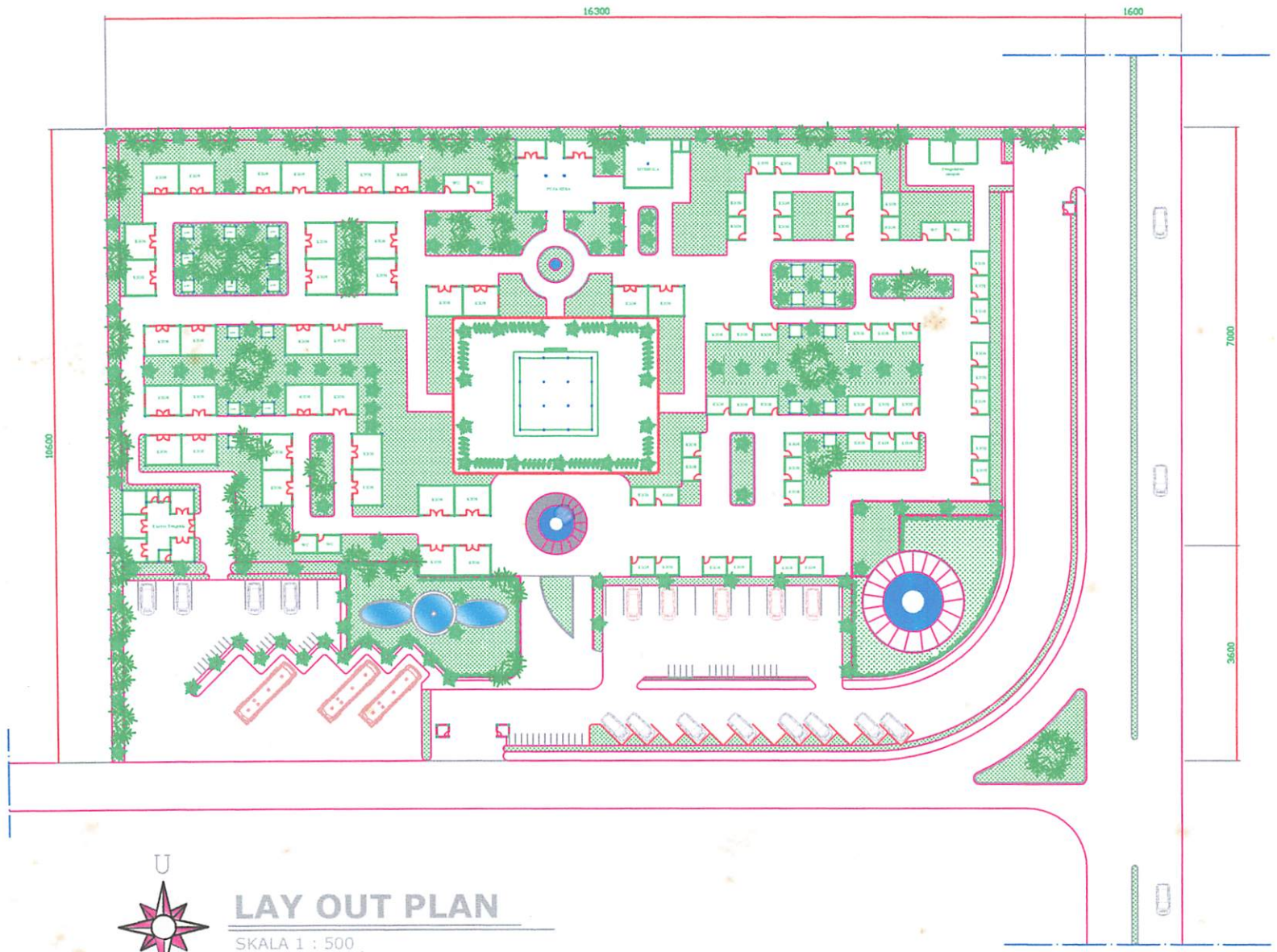
SBG STRUKTUR YG TERDIRI DR BALOK DAN KOLOM SBG PENUMPAN BEBAN ATAP DAN DINDING.



3. STRUKTUR ATAP

MERUPAKAN STRUKTUR PENUMPU BEBAN ATAP TERDIRI DR BENG DAN USUK YG AKAN MENYALURKAN BEBAN.





U

LAY OUT PLAN

SKALA 1 : 500

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR WISATA DI MALANG
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR LINGKUNGAN

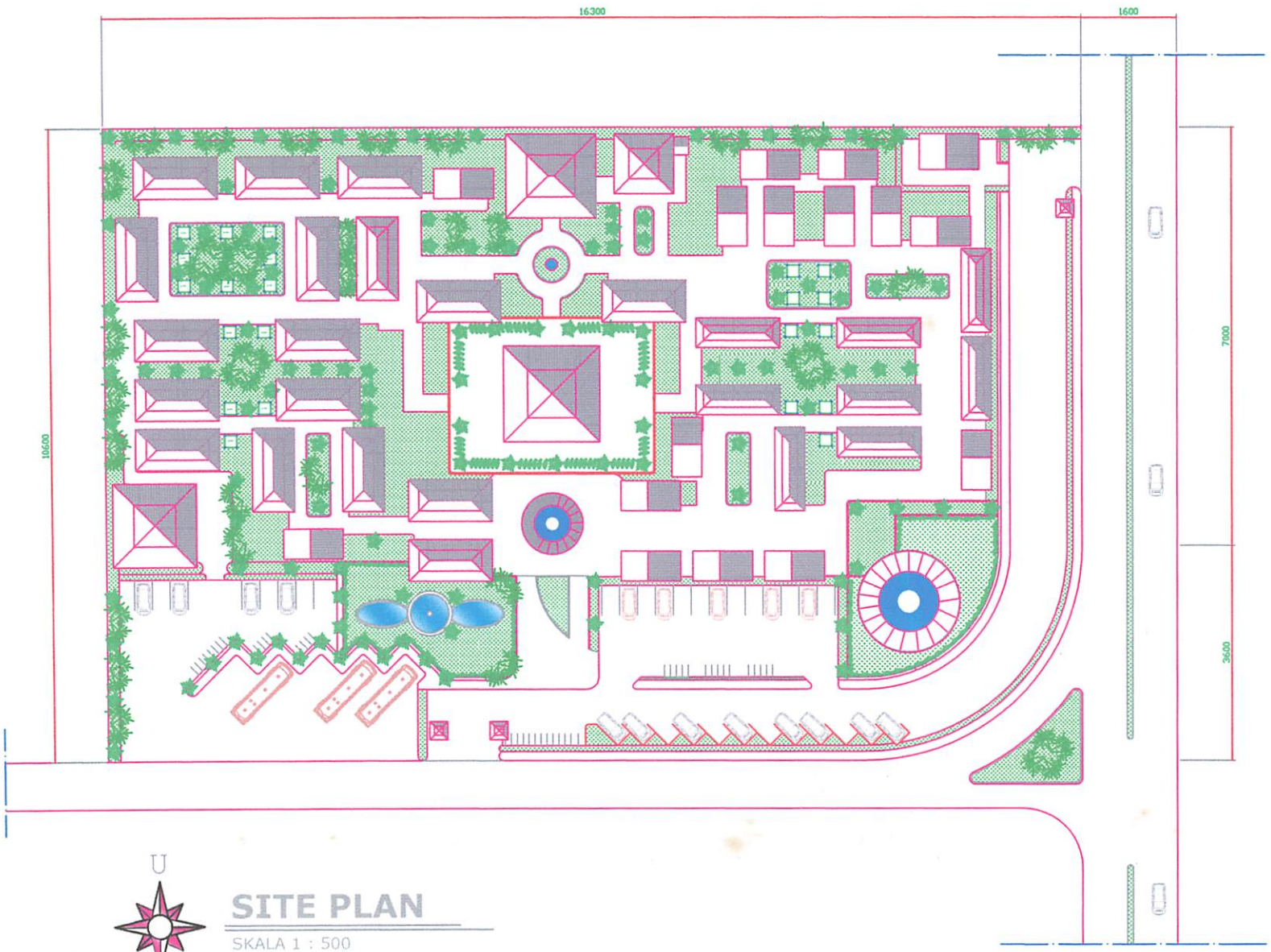
MUHAMMAD IRWAN
06.22.004

PENGESAHAN PEMBIMBING

Ir.GATOT ADI S, MT

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman



U

SITE PLAN

SKALA 1 : 500

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

MUHAMMAD IRWAN
06.22.004

PENGESAHAN PEMBIMBING

Ir.GATOT ADI S, MT

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman



TAMPAK DEPAN SITE

SKALA 1 : 500



TAMPAK SAMPING SITE

SKALA 1 : 500

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

MUHAMMAD IRWAN

06 22 004

PENGESAHAN PEMBIMBING

Ir.GATOT ADI S, MT

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman



POTONGAN SITE

SKALA 1 : 500



POTONGAN SITE

SKALA 1 : 500

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

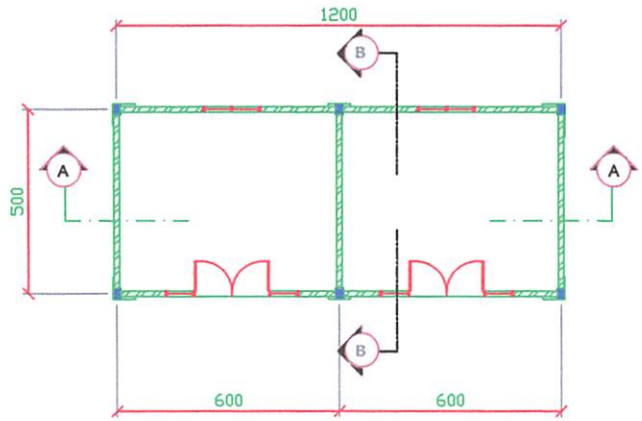
MUHAMMAD IRWAN
06.22.004

PENGESAHAN PEMBIMBING

Ir.GATOT ADI S, MT

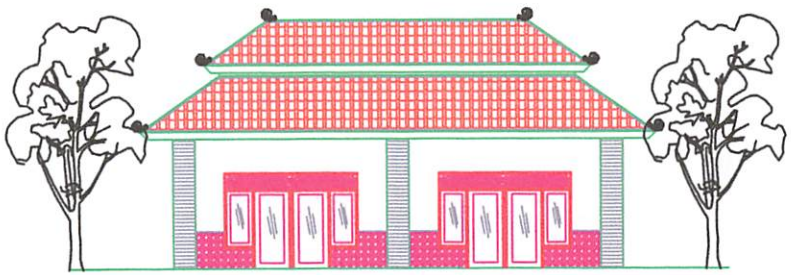
Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman



Denah kios Kerajinan

SKALA 1 : 100



Tampak Depan kios Kerajinan

SKALA 1 : 100



Tampak Samping kios Kerajinan

SKALA 1 : 100

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

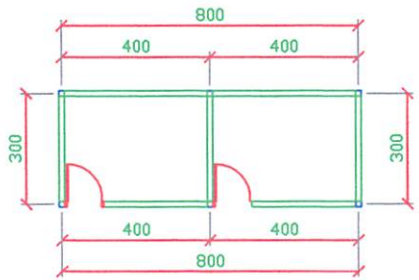
MUHAMMAD IRWAN
06 22 004

PENGESAHAN PEMBIMBING

Ir.GATOT ADI S, MT

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman



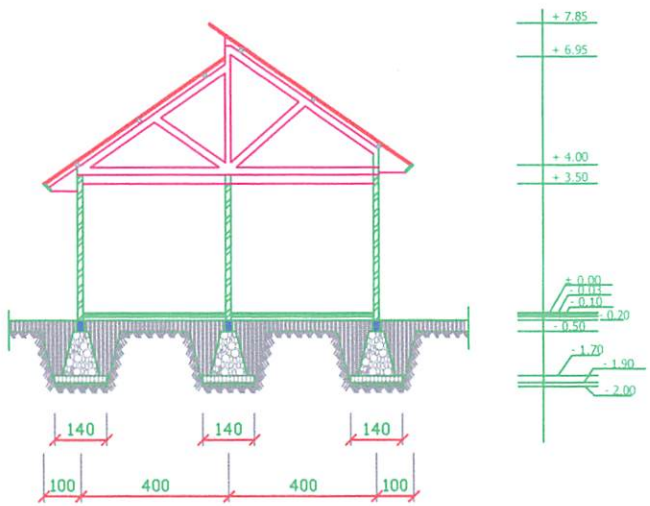
Denah kios Makanan, buah & bunga

SKALA 1 : 100



Tampak kios Makanan, buah & bunga

SKALA 1 : 100



Potongan kios Makanan, buah & bunga

SKALA 1 : 100

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

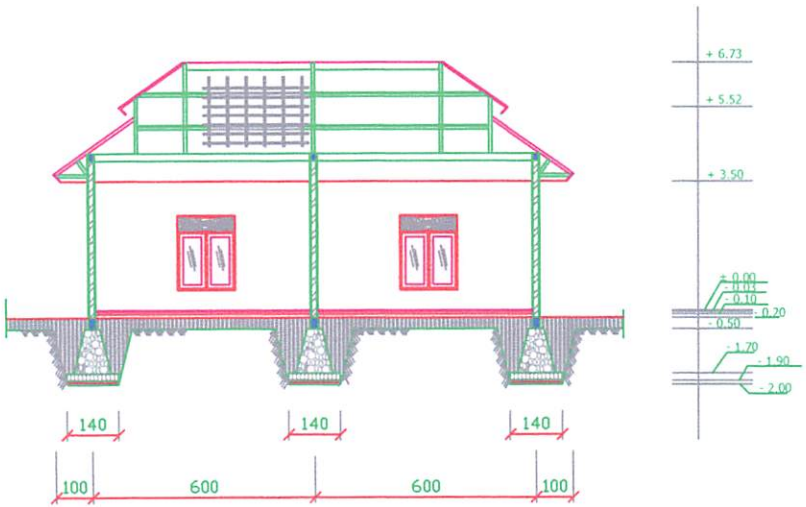
MUHAMMAD IRWAN
06 22 004

PENGESAHAN PEMBIMBING

Ir.GATOT ADI S, MT

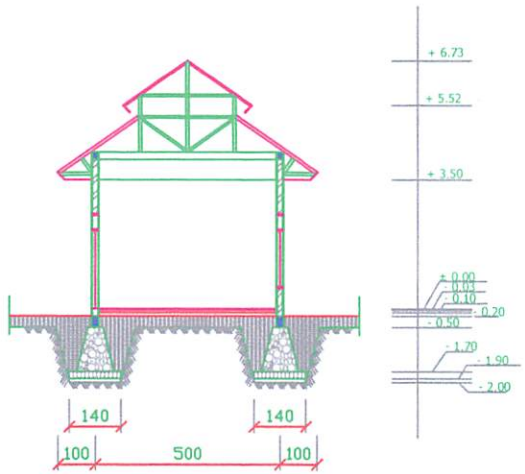
Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman



Pot. A-A kios Kerajinan

SKALA 1 : 100



Pot. B-B kios Kerajinan

SKALA 1 : 100

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

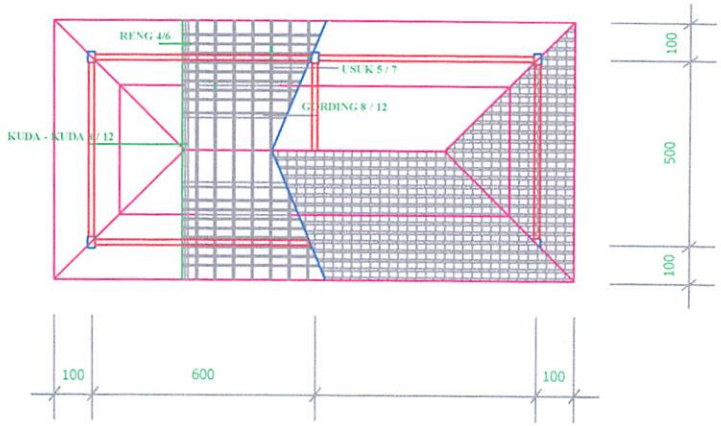
MUHAMMAD IRWAN
06.22.004

PENGESAHAN PEMBIMBING

Ir.GATOT ADI S, MT

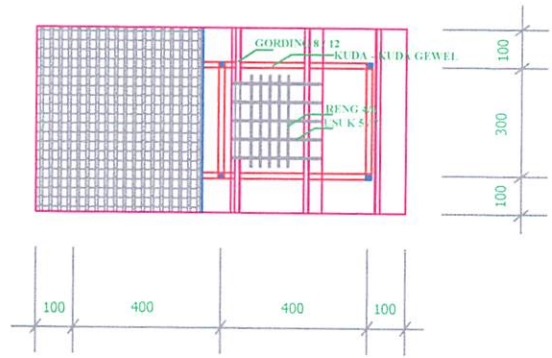
Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman



Renc.Atap kios Kerajinan

SKALA 1 : 100



Renc.Atap kios Makanan, buah & bunga

SKALA 1 : 100

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

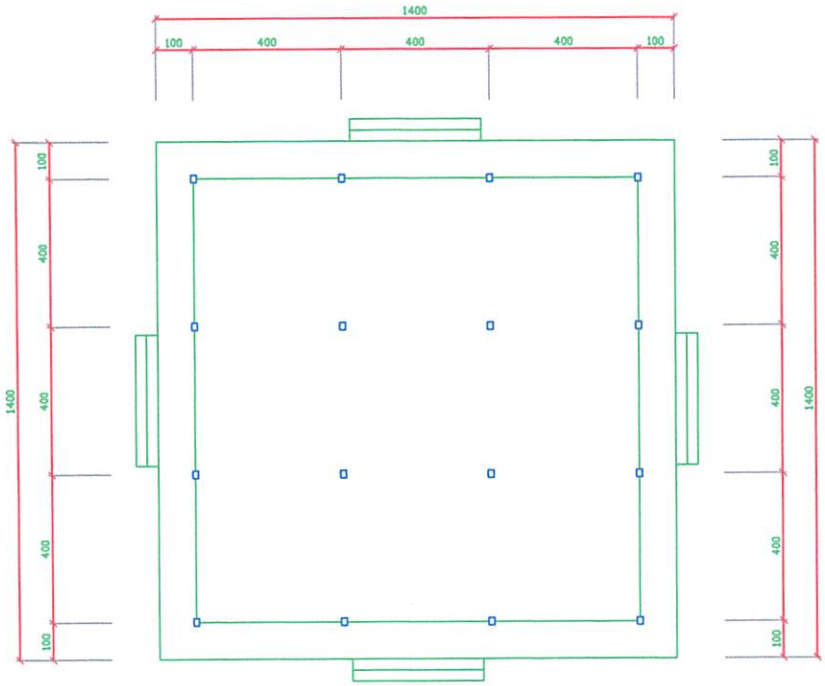
MUHAMMAD IRWAN
06.22.004

PENGESAHAN PEMBIMBING

Ir.GATOT ADI S, MT

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman



Denah Pendopo

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

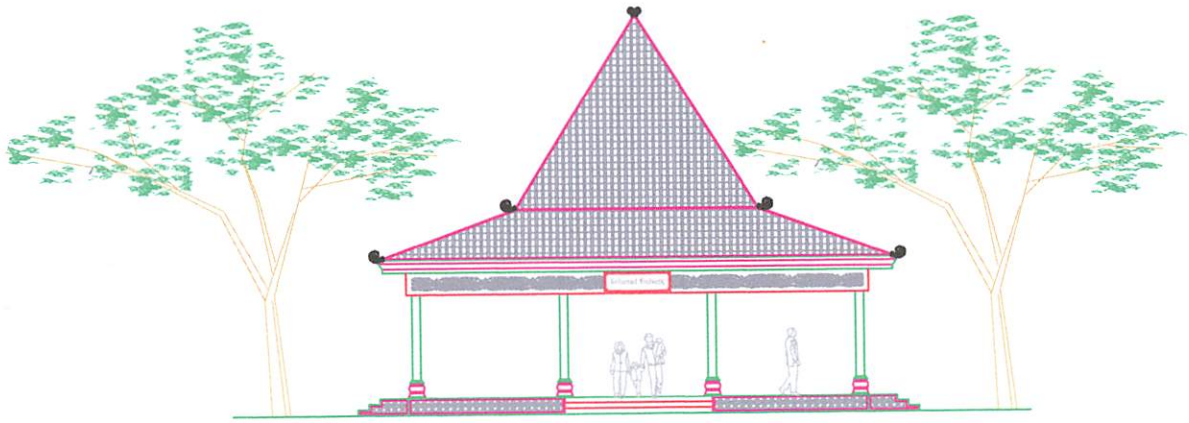
MUHAMMAD IRWAN
06.22.004

PENGESAHAN PEMBIMBING

Ir.GATOT ADI S, MT

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman



Tampak Pendopo

SKALA 1 : 100

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PASAR WISATA DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR LINGKUNGAN

MUHAMMAD IRWAN
06.22.004

PENGESAHAN PEMBIMBING

Ir.GATOT ADI S, MT

Ir. BUDI FATHONI, MTA

Koordinator	Halaman